

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA TENAGA KERJA
WANITA (STUDI KASUS PADA 5 (LIMA) KELUARGA DI
KECAMATAN MAPILLI KABUPATEN POLEWALI MANDAR)**

SKRIPSI



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Sebagai persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana

ANDI SARIBULAN

1163140001

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

2015

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA TENAGA KERJA
WANITA (STUDI KASUS PADA 5 (LIMA) KELUARGA DI
KECAMATAN MAPILLI KABUPATEN POLEWALI MANDAR)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Sebagai persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana

ANDI SARIBULAN

1163140001

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

2015

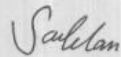
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Nomor : 2962/UN36.6/KM/2015, tanggal 04 Juni 2015 untuk membimbing saudara :


Nama : **ANDI SARIBULAN**
NIM : 1163140001
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Pada 5 (Lima) Keluarga Di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar)

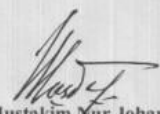
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 22 Juni 2015
Mahasiswa yang bersangkutan


Andi Saribulan
NIM. 1163140001

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si
NIP. 19651013 198903 1 003

Pembimbing II

Drs. H. Mustakim Xur Johar
NIP. 19501231 197903 1 022

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini di terima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, dengan SK Dekan No.2962/UN36.6/KM/2015 Tanggal 04 Juni 2015. Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Sosiologi. Pada hari Selasa, 16 Juni 2015.

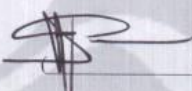

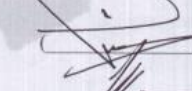

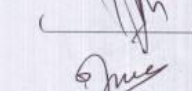
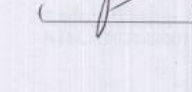
Disahkan oleh

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum.
NIP. 19671231 199303 1 016

Panitia ujian :

- | | | |
|------------------|--------------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Prof. Dr. Hasnawi Haris, M. Hum. |  |
| 2. Sekretaris | : Mario, M.Si. |  |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Firdaus W Suhaeb, M.Si. |  |
| 4. Pembimbing II | : Drs. H. Mustakim Nur Johar. |  |
| 5. Penguji I | : Idham Irwansyah, S.Sos, M.Pd |  |
| 6. Penguji II | : Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si. |  |

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Andi Saribulan
Nim : 1163140001
Tempat Tgl. Lahir : Mapilli, 08 Desember 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Sosiologi
Program Studi : Sosiologi (S1)
Judul Skripsi : Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Pada 5 Keluarga di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar)

Dengan Dosen Pembimbing masing-masing:

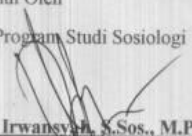
1. Dr. Firdaus W Suhaeb, M. Si
2. Drs. H. Mustakim Nur Johar

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 22 Juni 2015

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Sosiologi


Idham Irwansyah, S.Sos., M.Pd
NIP. 19721113 199903 1 002

Yang bersangkutan


Andi Saribulan
NIM. 1163140001

MOTTO

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu
ada kemudahan (Al-Insshirah ayat 5)*

*“Jangan sampai kita menjadi pribadi yang sulit memafkan
kesalahan orang yang akhirnya, hal itu menjadi penyebab Allah
tidak memafkan kesalahan kita kelak”*

PERSEMBAHAN:

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk Allah Subhanahu wata'ala
atas segala Nikmat dan KaruniaNya*

*Untuk Almamater Universitas Negeri Makassar tempat penulis
menuntut ilmu*

*Untuk Kakek dan Nenek, Bapak dan Ibu semoga karya sederhana
ini mampu membuat kalian tersenyum indah*

*Untuk adik-adikku (Andi. Ayu Saputri, Andi Enri Erna Sari, Andi
Ardi Aji Saputra, dan Andi Nur Indah Susilawati) sebagai para
penyemangat dalam hidup.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya tercurah kepada Allah Subhanahu Wata'ala Dzat yang Maha Agung yang kekuasaanNya meliputi langit dan bumi serta isinya yang membukakan jalan yang terang pada penulis yang sekarang ini sedang berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana sosial. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa keberhasilan penulis menuntaskan studi dengan sebuah karya berbentuk skripsi sederhana ini merupakan bentuk campur tangan dari Tuhan berupa Rahmat, Taufik, dan HidayahNya Untaian puspita salam semoga selalu tercurah kepada Nabiullah Muhammad Shallallahu Alayhi Wasallam Nabi yang telah mengantarkan ilmu dan pengetahuan bagi kita manusia sehingga dapat mengantarkan manusia menuju jenjang kehidupan yang lebih mulia. Salawat juga disampaikan kepada para keluarga, para sahabat dan orang-orang yang tetap istiqomah dijalanNya.

Keberhasilan penulisan skripsi yang berjudul “KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA TENAGA KERJA WANITA (STUDI KASUS PADA 5 (LIMA) KELUARGA DI KECAMATAN MAPILLI KABUPATEN POLEWALI MANDAR) ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan pihak terkait, melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan terimah kasih yang penulis persembahkan kepada :

1. Teristimewa penulis haturkan banyak terimah kasih yang tak terhingga untuk Kakek H.Abd.Razak dan Nenek Hj. Ca'mia, untuk Bapak H.Abd. Karim dan Ibu Andi Suriani yang telah membesarkan , mendidik, memberikan kasih sayang, dan membiayai hingga penulis menyelesaikan karya ini. Terimah

kasih atas kasih sayang yang penuh dengan kesabaran dan senantiasa mendoakan agar penulis sukses dan menggapai cita-cita. Tak lupa saudara-saudaraku Andi Ayu Saputri, Andi Enri Erna Sari, Andi Ardi Aji Saputra, dan Andi Nur Indah Susilawati yang selalu menjadi motivasi dan memberikan dukungan yang kuat untuk penulis.

2. Bapak Prof. Arismunandar, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. HasnawiHaris, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak Idham Irwansyah, S.Sos, M.Pd selaku ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
5. Bapak Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing I juga sebagai motivator yang telah banyak membimbing penulis dalam penyelesaian karya ini.
6. Bapak Drs. H. Mustakim Nur Johar yang sejak penulis berada dibangku kuliah sudah seperti sosok ayah bagi penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan arahan-arahan dalam penyusunan skripsi ini, juga selaku pembimbing II terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan Bapak dibalas kebaikan oleh Allah Subhanahu Wata'ala.
7. Bapak Idham Irwansyah, S.Sos, M.Pd dan bunda Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si selaku penguji I dan II yang senantiasa memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis.

8. Bapak Mario yang telah banyak mengarahkan dan membantu penulis. Bapak dan Ibu dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial yang telah mendidik dan membimbing selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
9. Saudara-saudaraku Nurinna dan Ninisry Wahyuni terimah kasih tak terhingga atas ikatan persaudaraan dan ketulusan kalian.
10. Kawan-kawan letting seperjuangan M. Ashabul Kahfi, Nazaruddin Zainal, Irwan, Khairul Miftahuddin, Novita Sari, Musdalifa, Nurazizah Amelia, Hairunnisa, Olivia Kusuma Alatami, dan Rukhy Hardiyanti terimah kasih atas kebersamaan dan kebaikan kalian.
11. Kepada kawan-kawan INVESTOR 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu terimah kasih atas kebersamaan atas tahun-tahun bersama dalam mencari ilmu dan pengetahuan dimasa depan,serta keluarga besar Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial.
12. Sahabat semasa KKN Nurul Suci dan Nurul Fadilah Putri yang selalu memberikan semangat sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk seseorang yang telah banyak membantu, memberi motivasi, semangat, dan inspirasi terkhusus pada saat penulis menyusun skripsi ini, yang selalu ada bahkan sejak penulis baru menyangang status mahasiswa, Kanda Bulawan Miccan, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu,. Terimah kasih atas kebaikan kalian semoga kebaikan dan kebahagiaan selalu menyertai langkah kalian.

14. Kepada Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar dan Kecamatan Mapilii yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian diwilayah tersebut.

15. Kepada para informan yang telah memberikan informasi kepada penulis.

Dengan penuh pengharapan, semoga penulisan skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan semua pembaca pada umumnya, dan semoga skripsi ini tidak hanya menjadi pajangan atau tumpukan kertas tak bermakna yang akan usang dimakan waktu. Penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga diberikan balasan berupa kebaikan dari Allah Subhanahuwata'ala.

Jazakillah khairal jazaa

Makassar, Mei 2015

Andi. Saribulan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Pengertian Sosial Ekonomi	7
2. Sosial Ekonomi.....	8
3. Teori Pendapatan	7
4. Perilaku Menyimpang	9
5. Teori Kontrol.....	13

6. Nilai dan Norma	14
7. Keluarga Tenaga Kerja Wanita	15
B. Kerangka Pikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	37
B. Informan Penelitian	37
C. Deskripsi Fokus Penelitian.....	38
D. Instrumen Penelitian	39
1. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	39
2. Teknik Analisis Data	40
3. Teknik Pengabsahan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	43
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
2. Profil Informan	51
3. Profil 5 (Lima) Keluarga Tenaga Kerja Wanita	53
4. Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Wanita .	56
5. Perilaku Keluarga Tenaga Kerja Wanita.....	68
B. PEMBAHASAN.....	80
1. Kehidupan Sosial Ekonomi	80
2. Perilaku Keluarga Tenaga Kerja Wanita.....	83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 87

B. Saran-Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Rumah Tangga, Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Mapilli	
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Mapilli Tahun 2013	
Tabel 4.3 Luas Lahan dan Jenis Penggunaannya di Kecamatan Mapilli Tahun 2013	
Tabel 4.4 Jumlah ternak di Kecamatan Mapilli Tahun 2013	
Tabel 4.5 Jumlah Usaha Industri Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Usaha Kecamatan Mapilli Tahun 2013	
Tabel 4.6 Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar 2014	
Tabel 4.7 Profil informan berdasarkan umur	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga yang merupakan satuan terkecil dalam struktur masyarakat menjadikannya aset yang sangat penting dalam sebuah kehidupan. Keluhuran status keluarga bertumpu pada kenyataan bahwa keluarga merupakan aspek sosial pertama dan satu-satunya yang menyambut manusia sejak kelahiran selalu bersama sepanjang hidup ikut menyertai dari satu fase ke fase selanjutnya, bahkan tidak ada sistem sosial lain yang bisa menentukan nasib manusia secara keseluruhan sebagaimana keluarga.

Idealnya sebuah keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak, isteri menjalankan perannya sebagai seorang ibu, suami menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang ayah utamanya dalam memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Sehingga isteri sekalipun harus ikut andil dalam pemenuhan kebutuhan tersebut tidak harus menjadikan Tenaga Kerja Wanita atau bekerja di luar negeri sebagai pilihan atau alternatif untuk memenuhi tuntutan ekonomi keluarga, kemudian orang tua secara utuh dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya mengasuh, memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik, memenuhi kebutuhan anaknya, serta bekerja sama memberikan kontrol sosial agar dalam anggota keluarga utamanya anak tidak melakukan perbuatan yang menyimpang.

Tuntutan pemenuhan kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat mengakibatkan banyak wanita di Indonesia sekalipun telah berkeluarga atau terikat dengan pernikahan tertarik untuk bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Wanita, alasannya adalah gaji atau pendapatan yang lebih banyak jika dibandingkan bekerja di negara sendiri utamanya sebagai pembantu rumah tangga.

Masyarakat di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar banyak keluarga yang anggotanya (isteri) yang memilih untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita, terhitung sebanyak 1.233 tenaga kerja Indonesia yang bekerja diluar negeri yang terdiri dari 553 laki-laki dan 680 perempuan (Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Polewali Mandar) yang lebih banyak didominasi oleh perempuan, dan pernyataan dari Sekertaris Kecamatan Mapilli yang menyatakan bahwa sekalipun tidak dapat menghitung secara pasti banyaknya jumlah Tenaga Kerja di Kecamatan ini karena masih kurangnya data akan tetapi dapat dipastikan bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan penghasilan suami yang hanya berada pada tingkatan cukup bahkan kurang untuk kebutuhan sehari-hari belum lagi ditambah akan kebutuhan sekolah anaknya. Sementara itu untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka tidak memiliki lahan yang cukup untuk digarap yang lebih layak untuk mencari lapangan pekerjaan lain yang bisa memberikan penghidupan yang lebih baik.

Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa pada awalnya sebagai orang tua tunggal para suami dihadapkan pada kondisi

kehidupan yang sangat berbeda dibanding pada saat isterinya bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita, dianggap berbeda karena sebelum isterinya bekerja mereka hanya berperan sebagai kepala keluarga saja yang pada umumnya bertugas mencari nafkah semampunya, membimbing dan memberikan perlindungan kepada keluarga akan tetapi mereka mau tidak mau harus berperan ganda sebagai kepala keluarga sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Hal ini, tentulah sangat berat dirasakan oleh mereka ditambah dengan penderitaan, kesepian batin yang berkepanjangan meski pada dasarnya hal tersebut merupakan konsekuensi atas keputusan yang diambil dengan merelakan isterinya menjadi Tenaga Kerja Wanita utamanya pada anak, tanpa kehadiran ibu tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosialnya, sekalipun kebutuhannya terpenuhi secara ekonomi dari pendapatan yang diterima oleh ibu dari hasil bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Wanita ikut berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keluarga yang ditinggalkan tersebut, seperti suami yang ditinggal oleh Tenaga Kerja Wanita tersebut ada yang melakukan perselingkuhan dan anaknya ada yang minum minuman keras dan ikut balapan liar.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Pada 5 (Lima) Keluarga Di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi keluarga Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar ?
2. Bagaimana perilaku sosial keluarga yang ditinggal oleh Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi keluarga Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengetahui perilaku sosial keluarga yang ditinggal oleh Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan keilmuan dan berguna bagi peneliti karena mendapatkan informasi sekaligus aplikasi ilmu yang peneliti dapat di bangku kuliah dalam ranah sosial khususnya ilmu sosiologi.

2. Manfaat Praktis

Di harapkan mampu memberikan informasi dan menambah khasanah keilmuan khususnya pengetahuan mengenai permasalahan social, serta memberikan informasi akan pentingnya bertindak lebih teliti dalam mengambil keputusan menjadi Tenaga Kerja Wanita. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi literatur serta acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait keluarga Tenaga Kerja Wanita.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

C. Tinjauan Pustaka

6. Pengertian Sosial Ekonomi

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Sosial ekonomi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Keadaan ekonomi keluarga mampu mencukupi dan menyediakan fasilitas serta kebutuhan untuk keluarganya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (Astarhadi, 1995:958). Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga

atau manajemen rumah tangga. Ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan) (Astarhadi, 1995:251).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, (perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain). Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Melly G. Tan dalam Koetjaraningrat (1985:35) menyatakan bahwa untuk melihat kedudukan sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi.

Secara umum, kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan. Selain itu, Koetjaraningrat dalam Sumardi (1999: 160) mengemukakan selain pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan, faktor lain yang sering diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah pola pemukiman/perumahan dan kesehatan.

7. Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial harus dipandang sebagai suatu sistem sosial, yaitu suatu keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan, yang ditandai dengan :

- a) Adanya kehidupan bersama yang pada ukuran minimalnya berjumlah dua orang atau lebih.
- b) Manusia tersebut bergaul (berhubungan) dan hidup bersama dalam waktu yang cukup lama, maka akan terjadi adaptasi dan pengorganisasian perilaku serta munculnya suatu perasaan sebagai kesatuan (kelompok).
- c) Suatu kehidupan sistem bersama (Soeleman, 1986:9)

Kehidupan sosial mempunyai arti yaitu manusia sebagai makhluk hidup mempunyai naluri senantiasa hidup bersama dalam lingkungannya, sedangkan yang dimaksud dengan kehidupan ekonomi yaitu manusia mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi guna kelangsungan hidupnya (Gilarso, 1987:18), kehidupan manusia dilengkapi dengan kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi yang berupa perumahan, pakaian, pendapatan, pangan, kesejahteraan, sarana dan prasarana sosial, serta masih banyak yang lainnya. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya harus melakukan aktifitas ekonomi yang meliputi berbagai bidang yang berhubungan langsung dengan alam seperti pertanian, pertambangan, dan perikanan. Aktivitas kehidupan ekonomi yang tidak

berhubungan dengan alam seperti pembuatan pakaian, kendaraan, transportasi, bank dan sebagainya.

8. Teori Pendapatan

Pada Teori Keynes, konsumsi yang dilakukan oleh satu orang dalam perekonomian akan menjadi pendapatan untuk orang lain pada perekonomian yang sama. Sehingga apabila seorang membelanjakan uangnya, ia membantu meningkatkan pendapatan orang lain. Siklus ini terus berlanjut dan membuat perekonomian dapat berjalan secara normal. Ketika *Great Depression* melanda, masyarakat secara alami bereaksi dengan menahan belanja dan cenderung menimbun uangnya. Hal ini berdasarkan Teori Keynes akan mengakibatkan berhentinya siklus perputaran uang dan selanjutnya membuat perekonomian lumpuh. Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa orang anggotanya (Jhingan, 2013:133).

Ukuran pendapatan yang digunakan untuk tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja dirumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah.

9. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan tingkah laku atau perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada dalam masyarakat. Seseorang berperilaku menyimpang jika menurut anggapan sebagian besar masyarakat minimal suatu kelompok/komunitas tertentu berperilaku atau bertindak diluar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku. Namun, yang harus dipahami setiap kelompok masyarakat mempunyai norma yang berlainan, maka sesuatu yang menyimpang bagi kelompok tertentu belum tentu menyimpang bagi kelompok lain. Prinsip ini berlaku dalam suatu masyarakat maupun lintas masyarakat. Prinsip ini bahkan berlaku dalam suatu bentuk penyimpangan khususnya yakni kejahatan, yakni pelanggaran aturan yang telah dicantumkan dalam undang-undang. Perilaku menyimpang selalu ada dalam masyarakat, seperti halnya perilaku tidak menyimpang yaitu berbuat dan berperilaku sesuai dengan yang dianggap baik oleh masyarakat yang sesuai dengan norma. Dalam masyarakat terbuka dan serba boleh dikontrol sosialnya rendah, perilaku menyimpang seiring dengan perilaku tidak menyimpang (Syarbaini, 2009:84).

a) Sifat-sifat dan Macam-macam Perilaku Menyimpang

Secara umum terdapat dua sifat perilaku penyimpangan, yaitu :

- 1) Penyimpangan yang bersifat positif, yaitu penyimpangan yang mempunyai dampak positif terhadap sistem sosial karena mengandung unsur-unsur inovatif, kreatif dan memperkaya alternatif. Penyimpangan demikian umumnya dapat diterima

masyarakat karena sesuai dengan perubahan zaman, seperti emansipasi wanita dalam kehidupan masyarakat yang memunculkan wanita karir.

- 2) Penyimpangan yang bersifat negatif, yaitu perilaku bertindak kearah nilai-nilai sosial yang dipandang rendah dan berakibat buruk serta mengganggu sistem sosial, seperti pembunuhan, pemerkosaan, korupsi dan lain-lain.

Perilaku menyimpang dapat digolongkan ke dalam beberapa kelompok, antara lain :

- a. Tindakan yang *nonconform*, yakni perilaku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma-norma yang ada. Contoh : pakai sandal butut saat kuliah/ ke tempat formal, membuang sampah sembarangan.
- b. Tindakan antisosial atau asosial, yakni tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Contoh tidak mau berteman, minum minuman keras, prostitusi, dan disorientasi seksual.
- c. Tindakan kriminal, yakni tindakan yang nyata telah melanggar aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa dan keselamatan orang lain. Contoh : perampokan, pembunuhan, dan korupsi.

(Syarbaini, 2009:85)

b) Perspektif Perilaku Menyimpang

- 1) Perspektif Individualistik

Perspektif ini berusaha mencari penjelasan munculnya perilaku menyimpang yang secara unik mempengaruhi individu. Para sosiobiologis menjelaskan penyimpangan dengan mencari jawabannya didalam diri manusia. Asumsi mereka adalah setiap orang memiliki prediposisi genetik untuk menjadi penyimpangan. Warisan genetis-biologis atau masyarakat dari kehidupan seseorang dalam keluarga atau masyarakat merupakan beberapa sebab yang diduga melatarbelakangi perilaku menyimpang. Perspektif ini didasarkan pada proses-proses yang sifatnya individual dan mengabaikan proses sosialisasi atau belajar tentang norma yang menyimpang. Sementara para psikolog mempelajari apa yang disebut gangguan kepribadian. Asumsinya bahwa individu yang menyimpang karena memiliki kepribadian yang menyimpang dan motif dibawah sadar mendorong orang ke penyimpangan. Rumpun perspektif ini, penjelasan biologis, psikiatri/medis, psikologis, dan psikoanalisis.

2) Perspektif sosiologis

Perspektif ini berupaya menggali kondisi-kondisi sosial diluar individu yang menyebabkan terjadinya penyimpangan. Untuk menjelaskan mengapa orang melakukan kejahatan, para sosiolog mempelajari faktor luar seperti sosialisasi, keanggotaan dalam subkultur, dan kelas sosial. Hal sosiologis lain dalam memahami

penyimpangan adalah seperti proses penyimpangan yang diterapkan oleh masyarakat, bagaimana perilaku kelompok dan subkultural berpengaruh terhadap penyimpangan dan reaksi masyarakat terhadap penyimpangan dan reaksi masyarakat terhadap orang yang dianggap menyimpang dari norma sosial. (Syarbaini, 2009:86).

10. Teori Kontrol

Teori kontrol menyatakan bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Asumsinya, setiap manusia cenderung tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Teori ini menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum. Hirschi menyatakan (Syarbaini, 2009:91) ada empat unsur utama kontrol sosial internal : kasih sayang, tanggung jawab, keterlibatan, dan kepercayaan.

Tujuan diciptakannya kontrol sosial adalah agar anggota masyarakat menaati norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Sistem pengendalian yang merupakan segala sistem maupun proses yang dijalankan oleh masyarakat selalu disesuaikan dengan nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat.

Pengendalian Sosial adalah suatu istilah kolektif yang mengacu pada proses terencana dimana individu dianjurkan, dibujuk, ataupun

dipaksa untuk menyesuaikan diri pada kebiasaan dan nilai hidup suatu kelompok. Secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mewujudkan kondisi seimbang didalam masyarakat disebut pengendalian sosial (*Social Control*). Tujuan utama penengendalian sosial untuk mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat atau suatu sistem pengendalian sosial bertujuan untuk mencapai keadaan damai melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan/kesebandingan (Soekanto, 2010:179).

11. Nilai dan Norma

Nilai (*value*) adalah konsepsi-konsepsi abstrak didalam diri manusia, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman itu berarti apa tidak berarti. Dalam rumusan lain, nilai merupakan anggapan terhadap sesuatu hal, apakah sesuatu itu pantas atau tidak pantas, penting atau tidak penting, mulia atautkah hina. Sesuatu itu dapat berupa benda, orang, tindakan, pengalaman, dan seterusnya. Nilai merupakan suatu bagian penting dari kebudayaan, suatu tindakan dianggap sah artinya secara moral dapat diterima kalau harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat dimana tindakan itu dilakukan. Ketika nilai yang berlaku menyatakan bahwa kesalehan beribadah adalah sesuatu yang harus dijunjung tinggi, maka bila ada orang yang malas beribadah tentu akan menjadi bahan pergunjungan. Sebaliknya, bila ada orang yang dengan ikhlas rela menyumbangkan hartanya untuk

kepentingan ibadah atau rajin amal dan semacamnya, amal ia akan dinilai sebagai orang yang pantas dihormati atau diteladani (Narwoko dan Bangong, 2004:55).

Norma adalah aturan-aturan atau pedoman sosial yang khusus mengenai tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan di lingkungan kehidupannya. Norma Sosial adalah patokan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsinya adalah untuk memberi batasan berupa perintah atau larangan dalam berperilaku, memaksa individu untuk menyesuaikan diri dengan nilai yang berlaku di masyarakat dan menjaga solidaritas antaranggota masyarakat. Oleh karena fungsi-fungsi tersebut, maka sosialisasi norma memiliki peran yang penting dalam mewujudkan ketertiban sosial. Supaya hubungan antarmanusia didalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana diharapkan, dirumuskan norma-norma masyarakat. Mula-mula norma-norma tersebut terbentuk secara tidak disengaja. Namun lama kelamaan norma-norma tersebut dibuat secara sadar. Norma-norma yang ada didalam masyarakat mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda, ada norma-norma yang lemah, yang sedang sampai yang terkuat daya ikatnya (Soerjono, 2010:174).

12. Keluarga Tenaga Kerja Wanita

a) Pengertian Keluarga

Secara sosiologis keluarga adalah suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau

adopsi, merupakan susunan rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami isteri, ayah ibu, putra putrinya, saudara laki-laki dan perempuan serta merupakan kesatuan sosial yang terikat oleh hubungan darah dan masing-masing anggotanya mempunyai peranan yang berlainan sesuai dengan fungsinya, pembicaraan mengenai keluarga akan dibatasi pada keluarga batih yang terdiri dari suami/ayah, isteri/ibu dan anak-anak yang belum menikah, lazimnya dikatakan bahwa keluarga batih merupakan unit pergaulan hidup yang terkecil dalam masyarakat. Sebab, disamping keluarga batih terdapat pula unit-unit pergaulan hidup lainnya misalnya keluarga luas, komunitas dan lain sebagainya (Soekanto, 2009:22). Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia (Ahmadi, 2002:243).

Sifat khusus dari keluarga sebagai berikut :

- a. Universal, artinya merupakan bentuk yang universal dari seluruh organisasi sosial.

- b. Dasar emosional, artinya rasa kasih sayang, kecintaan sampai kebanggaan suatu ras.
- c. Pengaruh yang normatif, artinya keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama-tama bagi seluruh bentuk hidup yang tertinggi, dan membentuk watak daripada individu.
- d. Besarnya keluarga yang terbatas.
- e. Kedudukan yang sentral dalam struktur sosial.
- f. Pertanggungjawaban dari pada anggota-anggota.
- g. Adanya aturan-aturan sosial yang homogen. (Ahmadi, 2002:240)

Sistem kekeluargaan akan makin kabur dikarenakan perekonomian pengaruh uang, produksi atau pengaruh individualisme, hal ini disebabkan karena urbanisasi, emansipasi sosial wanita dan adanya pembatasan kelahiran yang disengaja. Akibat dari pengaruh-pengaruh perkembangan keluarga itu menyebabkan hilangnya peranan-peranan sosial, yaitu (Ahmadi, 2002:241) :

- a. Keluarga berubah fungsinya, dari kesatuan yang menghasilkan menjadi kesatuan yang memakai semata-mata. Dahulu keluarga menghasilkan sendiri untuk keluarganya, tetapi lama kelamaan fungsi ini semakin jarang karena telah dikerjakan oleh orang-orang tertentu.
- b. Tugas untuk mendidik anak-anak sebagian besar diserahkan kepada sekolah-sekolah, kecuali anak-anak yang kecil yang masih hidup dalam hubungan kekeluargaan.

- c. Tugas bercengkrama didalam keluarga menjadi mundur, karena tumbuhnya perkumpulan-perkumpulan modern, sehingga waktu untuk berada ditengah-tengah keluarga makin lama makin kecil.

Dari penjelasan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu kesatuan sosial yang terkecil yang terdiri dari suami isteri dan jika ada anak-anak dan didahului oleh perkawinan. Dari pengertian tersebut berarti ketiadaan anak tidaklah menggugurkan status keluarga, jadi faktor anak bukan faktor mutlak untuk terwujudnya suatu keluarga. Suatu keluarga yang kebetulan tidak dikaruniai anak, tetap mempunyai status sebagai keluarga, atau dengan kata lain keluarga itu tetap berhak dirinya sebagai keluarga. Bukan berarti ketiadaan anak lalu menggugurkan ikatan keluarga. Memang salah satu faktor mengapa individu itu membentuk keluarga adalah mengharapkan anak atau keturunan. Tetapi itu bukan salah satu faktor yang menentukan di samping faktor mengharapkan keturunan ada faktor-faktor lain mengapa individu membentuk keluarga ialah (Ahmadi, 2002:242) :

- a. Untuk memenuhi kebutuhan biologis atau kebutuhan seks.
 - b. Untuk memenuhi kebutuhan sosial, status, penghargaan dan sebagainya.
 - c. Untuk pembagian tugas misalnya : mendidik anak, mencari nafkah dan sebagainya.
 - d. Demi hari tua kelak, yaitu pemeliharaan di hari tua.
- b) Faktor-faktor keluarga terhadap perkembangan anak**

Menurut Abu Ahmadi faktor-faktor keluarga terhadap perkembangan anak adalah sebagai berikut (Ahmadi, 2002:247) :

1) Perimbangan Perhatian

Perimbangan perhatian orang tua atas tugas-tugasnya, terhadap tugas-tugas inipun harus menyeluruh. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang penuh sesuai dengan proporsinya. Jika tidak demikian, akan terjadi ketidak seimbangan. Semua saja yang dibebankan pada orang tua sebagai tugas sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak. Artinya anak membutuhkan stabilitas keluarga, pendidikan, pemeliharaan fisik dan psikis termasuk disini kehidupan religious. Kalau perhatian orang tua terhadap tugas-tugas itu tidak seimbang berarti ada kebutuhan anak untuk berkembang yang belum terpenuhi.

Misalnya, orang tua dalam hal ini ayah, ibu memusatkan perhatiannya pada pekerjaannya, yakni bekerja keras mencari uang demi menstabilkan rumah tangga. Hasil daripada pekerjaan ini memang dibutuhkan oleh anak untuk berkembang, sebab tanpa rumah tangga yang stabil ini bukan satu-satunya kebutuhan anak.. masih ada kebutuhan lain yang dituntut oleh anak misalnya pendidikan. Jika demikian nanti akan terjadi bahwa orang tua mampu menyediakan kebutuhan materil anak-anaknya secara memuaskan, tetapi kebutuhan pendidikan tidak pernah terpenuhi. Anak tidak dipersiapkan menjadi manusia yang dewasa seperti

tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan. Anak berkembang tanpa adanya pola yang hendak dituju, tetapi berkembang dengan sendirinya. Anak dibiarkan saja tumbuh tanpa tuntunan norma yang pasti. Tidak ada kepastian pada diri anak, bagaimanakah seharusnya ia berbuat atau bersikap karena memang tidak pernah diberi tahu dan dibimbing oleh orang tuanya. Situasi seperti ini disebut *miss educated*. Kadang-kadang hal demikian ini oleh orang tuanya tidak disadari, jadi tidak sengaja. Orang tua berbuat demikian mungkin karena tidak tahu bagaimana mendidik anaknya atau bahkan tahu tetapi situasi memaksa berbuat demikian, mungkin karena terlalu sibuk. Oleh karena itu untuk menjadi orang tua diuntut syarat-syarat tertentu agar anak-anaknya berkembang dengan wajar. Kalau suatu keluarga dikaruniai anak, maka pada keluarga itulah dibebankan usaha bagaimana agar anak-anaknya berkembang dengan wajar. Jadi, anak tidak diterima begitu saja, diberi makan dan pakaian tetapi diusahakan agar anak mampu berkembang dengan wajar. Orang tua harus mampu membagi-bagi perhatiannya kepada semua obyek didalam rumah tangganya. Sebab didalam keluargalah terjadi interaksi orang tua terhadap anak.

2) Keutuhan Keluarga

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga ialah ayah, ibu, dan anak-anak. Sebaliknya keluarga yang pecah atau *broken home* terjadi dimana tidak hadirnya

salah satu orang tua karena kematian atau perceraian, atau tidak hadirnya kedua-duanya. Antara keluarga yang utuh dan pecah mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak. Keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu tetapi utuh dalam arti yang sebenarnya-benarnya yaitu disamping utuh dalam fisik juga utuh dalam psikis. Keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugasnya sebagai orang tua.

Sebaliknya keluarga yang pecah atau *broken home* perhatian terhadap anaknya kurang, antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan perhatian atas putra-putrinya. *Broken home* memiliki pengaruh yang negatif. Situasi keluarga yang *broken home* tidak menguntungkan bagi perkembangan anak. Anak akan mengalami *maladjustment*.

Maladjustment ini bersumber dari hubungan keluarga yang tidak memuaskan, frustrasi dan sebagainya. Beberapa hasil penyelidikan menunjukkan bahwa anak nakal (*deliquent*) berasal dari keluarga pecah. Dalam keluarga anak memerlukan perimbangan perhatian, kasih sayang dari orang tuanya. Dalam keluarga yang pecah hal ini tidak dapat secara memuaskan. Anak mengalami kesulitan-kesulitan dan terjerumus kedalam kelompok anak-anak nakal maka jadilah ia anak yang nakal (*deliquent*).

3) Status Sosial

Status sosial orang tua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya, yang dimaksud dengan status sosial adalah kedudukan orang dalam kelompoknya. Status disini bersifat statis dapat pula dinamis. Secara sederhana didalam masyarakat Indonesia terdapat empat status sosial. Petani, mereka hidup dari pengusaha sawah di desa yang suasana kehidupan dalam masyarakat ditandai oleh sifat kekeluargaan.

- a. Pegawai, mereka yang menerima gaji dari pemerintah tiap bulan secara menentu dan kerjanya juga menentu.
- b. Angkatan bersenjata, anggota salah satu ke empat angkatan, angkatan darat, angkatan laut, angkatan udara dan angkatan kepolisian. Mereka menerima gaji dari pemerintah secara menentu.
- c. Pedagang, mereka hidup dari keuntungan, yang diperoleh dari pekerjaan jual beli. Hasilnya tidak menentu kerjanya pun juga kurang menentu.
- d. Petani, mereka hidup dari pengusaha sawah di desa yang suasana kehidupan dalam masyarakat ditandai oleh sifat kekeluargaan.

Setiap keluarga memiliki kebiasaan yang berlainan dengan keluarga lain, sehingga perkembangan anak pun juga berlainan. Dalam hal ini, status orang tua memegang peranan yang penting. Kebiasaan sehari-hari yang terdapat didalam keluarga banyak

dipengaruhi atau terbawa oleh status sosial orang tua. Memberikan contoh merupakan usaha pendidikan dari manusia dewasa untuk membawa manusia ke arah kedewasaan. Maka tidak mengherankan bila kita lihat anak kecil membawa tas dan memakai kacamata ayahnya, hal ini dilakukan seolah-olah ia adalah ayahnya yang baru pulang dari kantor. Dorongan meniru/mencontoh adalah pemberian kodrat dari Tuhan sebagai alat anak untuk memperlengkapi dirinya dalam perkembangannya.

4) Keluarga Kaya/Miskin

Keluarga yang kaya mampu menyediakan keperluan materil bagi anak-anaknya. Keperluan materil ini diperlukan oleh anak. Dari alat-alat permainan sampai ke alat-alat sekolah dan pakaian yang mahal-mahal. Anak tidak pernah bekerja di rumahnya, sebab pembantu rumah tangganya siap melayaninya. Apa yang diinginkan berupa benda-benda materil dapat dipenuhi oleh orang tuanya. Melihat situasi semacam ini ada suatu kecenderungan bahwa anak-anak dari orang kaya ini tidak pernah belajar bekerja di rumahnya, sebab pembantu banyak. Ia asing akan tugas-tugas di rumah meskipun tugas-tugas itu sederhana sekalipun, disamping itu ia tidak pernah merasakan bagaimana sulitnya orang-orang yang berkekurangan. Hal ini belum berarti bahwa anak-anak berkembang dengan wajar, masih ada faktor lain, misalnya perhatian orang tua, keutuhan keluarga, dan sebagainya. Semua kebutuhan materil

terpenuhi tetapi kebutuhan akan perhatian orang tua yang berupa kasih sayang tidak terpenuhi akan menimbulkan ketidakseimbangan. Mungkin anak lari kepergaulan bebas sebagai protes atas kurangnya kasih sayang. Hal ini terjadi misalnya bila kedua orang tua terlalu sibuk sehingga tidak sempat mengurus anak-anaknya. Jadi keluarga kaya belum menjamin perkembangan yang wajar, bagi anak-anaknya.

Sebaliknya anak yang lahir dalam keluarga yang miskin. Kebutuhan-kebutuhan yang bersifat tidak materil tidak terpenuhi. Walaupun terpenuhi hanya secara minimal. Kedua orang tuanya bekerja keras agar kebutuhan keluarga terpenuhi. Bahkan anak-anak membantu pekerjaan orang tuanya. Orang tua (ayah dan ibu) karena terlalu sibuk mencari nafkah perhatian terhadap anaknya akan berkurang karena keadaan memaksa demikian. Hal ini, juga mempengaruhi perkembangan anak yaitu anak kurang mendapatkan perhatian dan perawatan. Sebaliknya anak sudah dibiasakan bekerja di rumah karena terpaksa. Oleh karena itu dalam hal keterampilan kerja anak dari keluarga kaya. Ia tidak canggung lagi menerima tugas-tugas pekerjaannya, bahkan ia mengurus keperluan orang tua dan saudara-saudaranya. Jadi, ternyata miskin ataupun kaya suatu keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan anak. Masing-masing memiliki segi-segi positif dan negatif, dan faktor ini kaya atau miskin bukanlah satu-satunya faktor tetapi masih

ada faktor-faktor lain yang turut menentukan perkembangan anak banyak ditentukan oleh macam-macam faktor.

c) Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga, adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga. Masalah krisis keluarga dapat diduga muncul sebagai tidak berfungsinya tugas dan peranan keluarga. Secara sosiologis, keluarga dituntut berperan dan berfungsi untuk mencapai suatu masyarakat sejahtera yang dihuni oleh individu (anggota keluarga) yang bahagia dan sejahtera. Fungsi keluarga perlu diamati sebagai tugas yang harus diperankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil. Berdasarkan pendekatan budaya dan sosiologis, fungsi keluarga adalah sebagai berikut (Narwoko dan Bagong, 2004:234-237):

- 1) Fungsi keturunan, Bagi pasangan suami istri, fungsi ini untuk memenuhi kebutuhan seksual dan mendapatkan keturunan. Fungsi ini memberi kesempatan hidup bagi setiap anggotanya. Keluarga disini menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan dengan syarat-syarat tertentu.
- 2) Fungsi pendidikan, fungsi pendidikan mengharuskan setiap orang tua untuk mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan, sehingga terdapat proses saling belajar diantara anggota keluarga. Dalam situasi ini orang tua menjadi pemegang peran utama dalam proses pembelajaran Anak-anaknya, terutama dikala mereka

belum dewasa. Kegiatannya antara lain melalui asuhan, bimbingan, contoh dan teladan.

- 3) Fungsi beragama, fungsi beragama berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan anak serta anggota keluarga lainnya mengenai kaidah-kaidah agama dan perilaku keagamaan. Fungsi ini mengharuskan orang tua, sebagai seorang tokoh inti dan panutan dalam keluarga, untuk menciptakan iklim keagamaan dalam kehidupan keluarganya.
- 4) Fungsi perlindungan, fungsi perlindungan dalam keluarga ialah untuk menjaga dan memelihara anak dan anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang mungkin timbul, baik dari dalam maupun dari luar kehidupan keluarga. Kita memberikan pendidikan kepada anak dan anggota keluarga lainnya berarti memberikan perlindungan secara mental dan moral, disamping perlindungan yang bersifat fisik bagi kelanjutan hidup orang-orang yang ada dalam keluarga itu. Secara fisik keluarga harus melindungi anggotanya supaya tidak kelaparan, kehausan, kedinginan, kepanasan, kesakitan dan lain-lain.
- 5) Fungsi sosialisasi anak, fungsi sosialisasi berkaitan dengan mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam melaksanakan fungsi ini, keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, sehingga kehidupan disekitarnya dapat

dimengerti oleh anak dan pada gilirannya anak dapat berpikir dan berbuat positif didalam dan terhadap lingkungannya. Lingkungan yang mendukung sosialisasi anak antara lain tersedianya lembaga-lembaga dan sarana pendidikan serta keagamaan.

- 6) Fungsi pemeliharaan, dalam fungsi ini keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antara anggotanya, sesuai dengan status dan peranan sosial masing-masing dalam kehidupan keluarga itu. Ikatan batin yang dalam dan kuat ini, harus dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang. Dalam suasana yang penuh kerukunan, keakraban, kerjasama dalam menghadapi berbagai masalah dan persoalan hidup. Keadaan ini menjadi ciri dari kehidupan yang sejahtera dan bahagia.
- 7) Fungsi ekonomis, fungsi ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan kesatuan ekonomis. Aktivitas dalam fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah, pembinaan usaha, dan perencanaan anggaran biaya, baik penerimaan maupun pengeluaran biaya keluarga. Pelaksanaan fungsi ini oleh dan untuk keluarga dapat meningkatkan pengertian dan tanggung jawab bersama para anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi.
- 8) Fungsi status keluarga, Fungsi ini dapat dicapai bila keluarga telah menjalankan fungsinya yang lain. Fungsi keluarga ini menunjuk pada kadar kedudukan (status) keluarga dibandingkan dengan

keluarga lainnya. Status ini terungkap dari pernyataan orang tentang status seseorang atau keluarganya.

- 9) Fungsi afeksi, salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai. Sejumlah studi telah menunjukkan bahwa kenakalan yang serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang sama sekali tidak pernah mendapatkan perhatian atau merasakan kasih sayang.

d) Perempuan Tenaga Kerja Wanita

Perempuan yang bekerja diluar negeri menjadi Tenaga kerja Wanita berdasarkan keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Kep. 104 A/MEN/2002 yang dimaksud dengan Tenaga Kerja Indonesia yaitu warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja diluar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan pembagian kerja melalui prosedur penempatan Tenaga Kerja Indonesia, maka yang dimaksud rumah tangga Tenaga Kerja Wanita adalah rumah tangga atau keluarga dimana isteri bekerja atau pernah bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia luar negeri. Menjadi tenaga kerja wanita diluar negeri banyak tenaga wanita mendapat perlakuan yang menyimpang (kekerasan) (Kara:2009). Hal ini terjadi karena kurangnya PJTKI (Penyelenggara Jasa Tenaga Kerja Indonesia) tidak memberikan pelatihan secara komprehensif terhadap calon-calon Tenaga Kerja Wanita, selama dalam penampungan, mereka diberikan pelatihan dalam hal-hal yang berkaitan dengan bahasa asing misalnya bahasa Arab dasar

tentang komunikasi seharian, pelatihan cara memasak dan membersihkan rumah serta tata cara pengoperasian alat-alat rumah tangga seperti mesin cuci, setrika dan petunjuk cara menghubungi maktab kalau terjadi masalah. Calon-calon Tenaga Kerja Wanita hanya dibekali dengan pengetahuan dasar masalah pekerjaan mereka setelah sampai ditempat tujuan (rumah majikan), tidak menyentuh pada berbagai persoalan mengenai budaya dan karakter orang-orang di negara yang mereka baru datangi. Tenaga Kerja Wanita tidak atau kurang koncern dengan kemampuan melakukan tugas ditempat yang baru serta tidak mengerti hak dan kewajiban mereka sebagai pekerja. Memang mereka sudah dilatih dan diajarkan sekilas tentang hal-hal tersebut selama dipenampungan tetapi kelihatannya mereka tidak terlalu serius mungkin salah satu sebabnya adalah mereka sudah terobsesi dengan gaji dan kehidupan baru yang menggiurkan. Kurangnya pemahaman tentang hak dan kewajiban tersebut berimplikasi pada sikap kepasrahan Tenaga Kerja Wanita seharusnya didorong untuk berani bertindak dan mengambil keputusan dalam situasi apapun dengan menafikan embel-embel nasib dan malu.

Kurangnya pengawasan pemerintah terhadap persoalan Tenaga Kerja Wanita. Pemerintah sebagai penanggung jawab atas kesejahteraan dan keselamatan warga negaranya baik dalam maupun luar negeri kelihatannya tertutup mata hati dan telinganya terhadap berbagai kasus yang menimpa Tenaga Kerja Wanita di berbagai negara seperti Malaysia

dan Timur tengah. Cukup banyak korban penyiksaan, teror dan pelecehan seksual. Pemerintah harus memiliki komitmen untuk memberdayakan Tenaga Kerja Wanita dengan cara antara lain menganalogikan kalau Tenaga Kerja Wanita itu adalah ibu, isteri, anak perempuan, menantu perempuan, atau cucu perempuan dari mereka sehingga mereka tergugah dan berempati serta mau melakukan yang terbaik untuk para Tenaga Kerja Wanita. Dalam konteks ini, pemerintah memiliki hati nurani dan merasakan penderitaan Tenaga Kerja Wanita maupun negara pengguna jasa Tenaga Kerja Wanita. Penyalur Tenaga Kerja Wanita misalnya tidak akan memotong melakukan hal-hal seperti memotong gaji, memanipulasi data atau umur Tenaga Kerja Wanita serta pelanggaran dan bentuk eksploitasi lainnya. Sebaliknya pengguna Tenaga Kerja Wanita yang melakukan pelanggaran (menyiksa dan sebagainya) juga diberi sanksi yang tegas. Caranya, menyalur Tenaga Kerja Wanita diberhentikan pengoperasiannya sedangkan pengguna jasa Tenaga Kerja Wanita diberikan sanksi pidana atau perdata sesuai pelanggarannya. Kalau ini terjadi berulang kali tentu pemerintah bisa blokade pengiriman Tenaga Kerja Wanita di negara tersebut. Solusi yang ditawarkan mungkin saja berat dilakukan oleh pemerintah ini adalah bahagian dari kekerasan negara terhadap perempuan. Negara (pemerintah) sebagai pengontrol utama roda pengiriman Tenaga Kerja Wanita ke luar negeri, dalam menangani berbagai kasus, maka sudah

barang tentu ingat pengiriman Tenaga Kerja Wanita kelihatannya merupakan usaha yang sistematis. (Aisyah Kara:2009).

Banyak perempuan tertarik bekerja ke luar negeri (Nurjannah, 2008:82) dengan persepsi sebagai berikut:

- 1) Memberikan harapan untuk mendapatkan pekerjaan dengan upah yang tinggi.
- 2) Negara tujuan adalah negara kaya (misalnya Arab, Malaysia, dan Jepang), sehingga tidak susah memperoleh uang.
- 3) Merupakan jalan yang terbaik untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.
- 4) Selain mendapat upah juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.
- 5) Ladang bagi tenaga kerja untuk mendapat penghasilan yang dapat mendukung kehidupan ekonomi keluarga.

e) Teori Tentang Pekerjaan Wanita

Model fungsionalis mengenai ketidakmerataan dalam pertukaran yang bermula dari model fungsionalis, para sosiolog telah memfokuskan pada modal manusia (keahlian) yang dibawa laki-laki dan wanita ke pasar. Para teoritis modal manusia menegaskan bahwa upah merupakan indikator sumbangan-sumbangan produktif atau nilai tukar individu atau kelompok. Wanita dengan demikian kalah kompetisi dengan laki-laki sebab sosialisasi jenis kelamin yang berbeda berfungsi memproduksi ketidaksamarataan, karena kegagalannya mempersenjatai wanita dengan

karakteristik personal yang dibutuhkan untuk keberhasilan kompetisi dengan laki-laki dipasar tenaga kerja (Olleburger, 2002:100).

Ketidaksamaan upah cukup menggambarkan perbedaan nilai kerja sebuah kelompok atau individu faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, tanggung jawab, resiko bagi majikan akibat kerugian investasi dalam pelatihan tenaga kerja (khusus karena perpindahan pegawai yang tinggi), serta kondisi-kondisi kerja (Olleburger, 2002:101).

Wanita sebagai pekerja lebih cenderung meninggalkan pasar secara keseluruhan untuk memenuhi tanggung jawab melahirkan dan membesarkan anak. Akibatnya, bagi para pekerja cukup berbeda. Laki-laki menjadikan perpindahan pekerjaan untuk meningkatkan promosi dan mengambil keuntungan dari senioritasnya, dengan mengacaukan garis promosi untuk kembali pada waktu kemudian ketika keahlian mereka mungkin tidak terpakai lagi. Dalam tingkat perpindahan lebih banyak wanita tetap berada dalam pasar tenaga kerja karena pilihan ekonomi mereka di kurangi, atau kebutuhan mereka untuk mempertahankan senioritas telah meningkat (Olleburger, 2002:101).

D. Kerangka Pikir

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi

keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia (Ahmadi, 2002:243).

Keluarga berfungsi memberikan pendidikan yang baik, dalam situasi ini orang tua menjadi pemegang peran utama dalam proses pembelajaran Anak-anaknya, terutama dikala mereka belum dewasa. Kegiatannya antara lain melalui asuhan, bimbingan, contoh dan teladan, dan juga menjamin kesehatan bagi anggota keluarga yang berfungsi perlindungan dalam keluarga ialah untuk menjaga gizi dan kesehatan anak dan anggota keluarga (Narwoko dan Bagong, 2004:234). Membahas tentang profesi Tenaga Kerja Wanita tentunya terdapat banyak kendala dan problematika diakibatkan pada norma agama dan norma masyarakat yang berkenaan dengan asas kekeluargaan terutama bagi kaum wanita yang sudah berkeluarga. Sebagai Tenaga Kerja Wanita mau tidak mau harus menerima konsekuensi meninggalkan keluarga untuk sementara dan merantau ke Negara lain sesuai dengan kontrak kerjanya, hal ini tentu menimbulkan sebuah masalah, karena sebuah keluarga harus kehilangan sosok wanita sebagai seorang ibu dan sebagai seorang isteri yang tentunya mempunyai peran yang sangat penting bahkan tidak tergantikan.

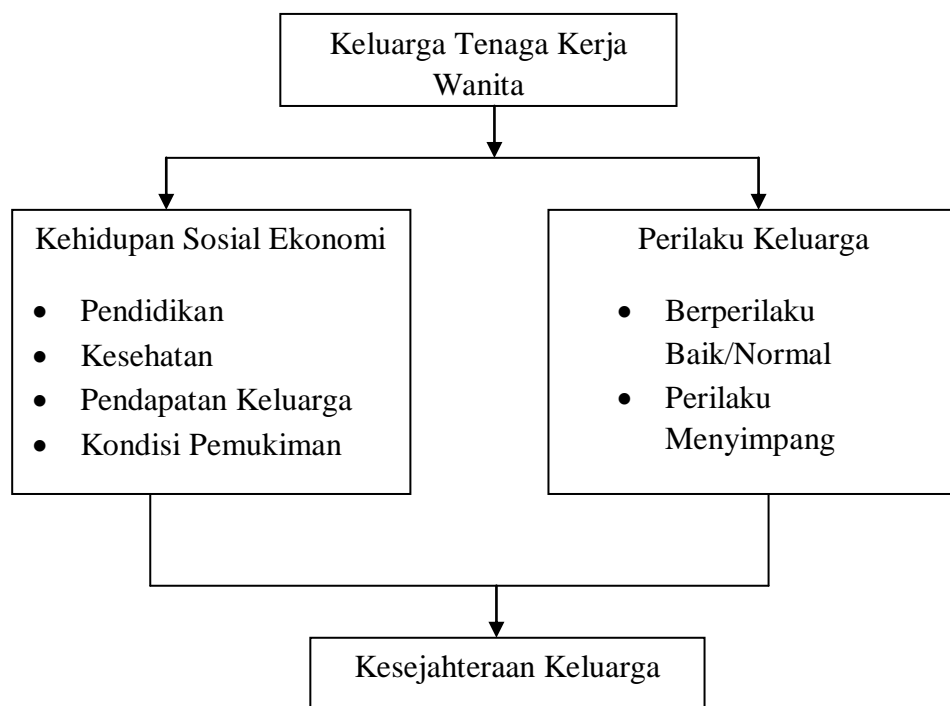
Disisi lain manusia itu sendiri adalah makhluk sosial sebab dalam kenyataan manusia tidak bisa hidup sendiri karena selalu membutuhkan dan dibutuhkan orang lain. Hidup manusia selalu berhubungan antara yang satu

dengan yang lain disebut masyarakat. Sedangkan ekonomi merupakan kegiatan manusia dalam hubungannya dengan kepentingan manusia tersebut atau dengan kata lain tingkah laku manusia dalam bermasyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk mencapai kemakmuran, sosial ekonomi merupakan suatu keadaan masyarakat dalam kehidupannya baik menyangkut taraf hidupnya, pendidikannya, hubungan sosialnya dan tingkat pendapatannya (Fiskiawan, 2013: 13). Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga (Gilarso, 2008:47). Secara umum, kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan. Selain itu, Koenjaraningrat dalam Sumardi (1999: 160) mengemukakan selain pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan, faktor lain yang sering diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah pola pemukiman/perumahan dan kesehatan.

Dampak dari wanita bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita terhadap keluarganya dapat berakibat terhadap perilaku keluarga, bisa saja anggota keluarga berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan tingkah laku atau perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada dalam masyarakat. Seseorang berperilaku menyimpang jika menurut anggapan sebagian besar masyarakat minimal suatu kelompok/komunitas tertentu berperilaku atau bertindak diluar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku (Syarbaini, 2009:84). Anggota keluarga yang tetap memiliki kesadaran dan memahami alasan isteri/ibu memilih

bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita akan tetap berperilaku baik hingga dapat menjaga keharmonisan keluarga, agar tercapai keadaan damai dalam keluarga, hingga tercipta kesejahteraan yang diinginkan dan diharapkan semua anggota keluarga, akan tetapi anggota keluarga bisa saja melakukan perbuatan menyimpang karena kondisi keluarga yang tidak lengkap dan karena sosialisasi nilai dan norma yang tidak sempurna, yang lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar skema kerangka pikir berikut :

SKEMA KERANGKA PIKIR



Gambar 2.1 skema kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif yang bermaksud menggambarkan realitas sosial yang berkenaan dengan masalah kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar, dengan menggunakan pendekatan studi kasus yaitu merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup). Pada metode studi kasus ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan bahan-bahan yang agak luas. (Walgito, 2010:92)

Penelitian yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi Kasus Pada 5 Keluarga Tenaga Kerja Wanita Di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar)”. Lokasi ini dipilih dengan alasan bahwa banyak dari masyarakat yang berdomisili di wilayah tersebut yang berprofesi sebagai Tenaga Kerja Wanita.

B. Sasaran dan Subyek Penelitian

Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Informan yang akan menjadi subyek ini akan dipilih secara *purposive sampling* yaitu peneliti secara sengaja akan memilih orang-orang yang dipandang memahami masalah yang diteliti dan jumlah informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kecamatan Mapilli

Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 20 orang . Karakteristik informan yang dipilih sebagai berikut :

1. Suami Tenaga Kerja Wanita (TKW) 2 orang
2. Mantan suami Tenaga Kerja Wanita (TKW) 1 orang
3. Anak dari Tenaga Kerja Wanita (TKW) 5 orang
4. Orang tua Tenaga Kerja Wanita (TKW) 3 orang
5. Adik dari Tenaga Kerja Wanita (TKW) 2 orang
6. Tokoh masyarakat di Kecamatan Mapilli 2 orang
7. Guru dari anak Tenaga Kerja Wanita (TKW) 2 orang
8. Teman dari anak Tenaga Kerja Wanita (TKW) 1 orang
9. Isteri kedua dari suami Tenaga Kerja Wanita (TKW) 1 orang
10. Sepupu Tenaga Kerja Wanita (TKW) 1 orang

C. Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah :

- a. Kehidupan sosial ekonomi. Keadaan dimana Tenaga Kerja Wanita mampu mencukupi dan menyediakan fasilitas serta kebutuhan untuk keluarganya.
- b. Perilaku keluarga Tenaga Kerja Wanita, yang merupakan tingkahlaku yang dianggap menjauhi hal yang dianggap normal yang dilakukan oleh keluarga Tenaga Kerja Wanita yang ditinggal.

Kehidupan sosial ekonomi yang peneliti maksudkan adalah keadaan sosial ekonomi dari Keluarga Tenaga Kerja Wanita setelah isteri/ibunya bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita.

D. Instrumen Penelitian

Instrument utama yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kehidupan sosial ekonomi dan perilaku menyimpang keluarga tenaga kerja wanita, adalah peneliti sendiri. Sugiono menyatakan bahwa instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Selain itu juga dipergunakan pedoman wawancara.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara langsung dengan artian data yang diambil dengan terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan indera tanpa ada pertolongan alat standar untuk keperluan tersebut. Dalam pengertian psikologi, observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Sehingga observasi bisa di aratkan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat secara langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang akan diteliti. Dalam kasus ini, observasi akan peneliti lakukan untuk melihat perubahan secara sosial dan ekonomi serta perilaku yang menyimpang dalam keluarga Tenaga Kerja Wanita, yang akan peneliti jadikan obyek untuk observasi adalah anggota keluarga Tenaga Kerja Wanita.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang secara lisan dan langsung. Wawancara dapat dilakukan secara tersusun ataupun tidak tersusun. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode ini adalah dengan mengumpulkan data atau variabel yang berupa tulisan baik itu berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip atau arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dalam hal ini data diperoleh dari data kecamatan daerah setempat yang berkenaan dengan wilayah, geografi bahkan ekonomi dari daerah yang akan diteliti. Selain itu bisa juga berupa arsip-arsip tentang jumlah serta rincian lengkap dari keluarga yang anggotanya berprofesi sebagai Tenaga Kerja Wanita.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan analisis kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman. Dengan proses kerja analisis tiga alur yaitu:

- a. Mereduksi data, merupakan proses pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data besar dari kegiatan penelitian. Reduksi data dapat menggunakan bentuk singkatan, *coding*, perumusan tema, serta membuat batasan persoalan.

- b. Menyajikan data, merupakan suatu informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Metode data yang digunakan dalam penyajian data adalah metode deskriptif. Dalam tahap ini, hasil penelitian perlu dipadukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.
- c. Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan mengumpulkan seluruh hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

Dimana ketiganya dilaksanakan bersamaan sebagai sesuatu yang terkait dan interaktif pada saat, selama, dan sesudah pengumpulan informasi dan data. Untuk teknik pengecekan validitas data menggunakan triangulasi.

3. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *member check* (pengecekan dengan anggota). Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam memeriksa derajat kepercayaan. Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun secara tidak formal. Banyak kesempatan tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota, yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subjek. Pengecekan dengan

anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. tujuanya tentu untuk pemeriksaan derajat kepercayaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Mapilli berada diantara Kecamatan Luyo dan Kecamatan Wonomulyo, jaraknya dari ibu kota kabupaten sekitar 18 km. Kecamatan Mapilli berbatasan dengan Kecamatan Bulu disebelah utara, Kecamatan Wonomulyo dan Tapango disebelah timur, Kecamatan Luyo disebelah barat dan Teluk Mandar disebelah selatan. Luas wilayah Kecamatan Mapilli 91,75 km², yang terdiri dari satu kelurahan dan sebelas desa. Berdasarkan data luas wilayahnya di Kecamatan Mapilli adalah Desa Landi kanusuang, dan desa yang paling kecil wilayahnya adalah Desa Segerang. Keadaan curah hujan di Kecamatan Mapilli yang tertinggi terjadi pada bulan desember (231mm) dan curah hujan terendah terjadi pada bulan agustus dan september (66 mm).

Di Kecamatan Mapilli terdapat satu kelurahan yaitu Kelurahan Mapilli dan sebelas desa, yaitu desa Buku, Rumpa, Ugi Baru, Bonne-Bonne, Kurma, Rappang Barat, Beroangin, Segerang, Bonra, Sattoko, dan Landi Kanusuang. Pelaksanaan tugas pemerintahan, seorang camat Mapilli dibantu oleh satu lurah dan sebelas kepala desa dalam lingkup wilayah administrasi terkecil. Selain itu Kecamatan Mapilli terdapat 3 lingkungan dan 43 dusun. Desa Kurma merupakan desa yang mempunyai jumlah dusun paling banyak yaitu 6 dusun, sedangkan desa Rumpa, Ugi

Baru, Landi Kanusuang, Bonne-bonne dan Sattoko hanya ada 3 dusun. Kecamatan Mapilli pegawai yang bekerja sebanyak 30 orang yang terdiri dari 18 orang pegawai laki-laki dan 12 orang pegawai perempuan, disamping itu juga terbentuk lembaga pemerintahan desa dan organisasi seperti BPD dan organisasi Pemuda.

Penduduk Kecamatan Mapilli tercatat sebanyak 27.830 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 13.593 jiwa dan perempuan sebesar 14.237 jiwa yang tersebar disatu kelurahan dan sebelas desa. Desa Kurma mempunyai jumlah penduduk terbesar yakni sebesar 3.636 jiwa, sedangkan desa yang mempunyai jumlah penduduk terkecil adalah desa Sattoko yakni sebesar 627 jiwa. Kepadatan penduduk Kecamatan Mapilli sebesar 303 jiwa per Km^2 . Bila dilihat pada satu kelurahan dan sebelas desa yang ada, maka Desa Bonne-bonne menempati posisi terpadat yaitu dengan kepadatan sebesar 902 jiwa per Km^2 disusul Desa Bonra dengan kepadatan penduduknya adalah Desa Landi Kanusuang dengan kepadatan sebesar 105 per Km^2 . Status kewarganegaraan Indonesia, tidak ada yang berkewarganegaraan asing.

Tabel 4.1
Jumlah Rumah Tangga, Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di
Kecamatan Mapilli

Desa/Kelurahan	Rumah Tangga	Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km2)	Kepadatan Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buku	556	2480	7,50	331
Rumpa	617	2570	7,25	354
Ugi Baru	589	2662	3,07	867
Segerang	305	1292	2,43	532
Mapilli	566	2707	3,13	865
Bonra	684	3040	3,37	902
Rappang Barat	665	2979	16,50	181
Landi Kanusuang	456	2109	20,00	105
Kurma	838	3636	11,25	323
Bonne-bonne	554	2376	2,50	950
Beroangin	317	1352	12,25	110
Sattoko	144	627	2,50	251
Kecamatan Mapilli	6291	27830	91,75	303

Sumber : Badan Pusat Statistik Polewali Mandar, Tahun 2013

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Kelamin di
Kecamatan Mapilli Tahun 2013

Desa/Kelurahan	Pria	Wanita	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)
Buku	1170	1310	89,3
Rumpa	1224	1346	90.9
Ugi Baru	1288	1374	93.7
Segerang	654	638	102.5
Mapilli	1265	1442	87.7
Bonra	1499	1541	97.3
Rapang barat	1465	1514	96.8
Landi Kanusuang	1075	1034	104.0
Kurma	1818	1818	100.0
Bonne- bonne	1144	1232	92.9
Beroanging	664	688	96.5
Sattoko	327	300	109.0
Kecamatan Mapilli	13593	14237	95,5

Sumber : Badan Pusat Statistik

a. Sosial

1) Pendidikan

Banyaknya murid sekolah negeri sekecamatan Mapilli yang terdaftar mulai dari pra sekolah (TK) hingga SLTA pada tahun 2013 sebanyak 4.266 anak, dari jumlah murid tersebut bila dirinci menurut tingkat pendidikan yang ditempuh maka berturut-turut sebagai berikut : murid TK sebanyak 40 orang, SD sebanyak 2.852, SLTP sebanyak 489, dan SLTA (MAN) sebanyak 885 orang.

2) Kesehatan

Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Wilayah Kecamatan Mapilli terdapat puskesmas yang berlokasi di

Desa/Kelurahan Mapilli selain itu juga ditunjang adanya tenaga medis dan paramedis.

3) Agama

Mayoritas penduduk Kecamatan Mapilli beragama islam.

b. Mata Pencaharian

1) Pertanian

Kecamatan Mapilli pada akhir tahun 2013 luas lahan pertanian untuk tanaman pertanian padi sawah seluas 2.688 ha, dimana pengairan lahan tersebut ada 2 macam yaitu lahan sawah yang pengairannya teknis seluas 2.218 ha, dan ada juga pengairan tadah hujan yang luasnya 470 ha, adapun hasil tanaman pangan yang diusahakan antara lain padi sawah sekitar 36.537 ton, padi ladang sekitar 311 ton, jagung sekitar 31 ton, dan tanaman pangan ubi kayu sekitar 172 ton.

Tanaman perkebunan yang ada di Kecamatan Mapilli antara lain kelapa dalam yang produksinya sekitar 3.488,96 ton, kelapa hybrida produksinya sekitar 40,86 ton, kopi robusta produksinya sekitar 2,66 ton, kakao produksinya sekitar 3.172,40 ton, jambu mente produksinya sekitar 0,22 ton, kemiri produksinya sekitar 1,83 ton, aren/enua produksinya sekitar 5.00 ton dan sagu sekitar 20,00 ton.

Tabel 4.3
Luas Lahan dan Jenis Penggunaannya di Kecamatan Mapilli
Tahun 2013

Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)
(1)	(2)
Sawah	2688
Tegalan	687
Hutan	715
Rawa	85
Perkebunan	2378
Kolam	524
Lading/huma	1079
Pekarangan/pemukiman	1019

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Polewali

Mandar

2) Peternakan

Populasi ternak yang terdapat di Kecamatan Mapilli antara lain sapi sebanyak 5.881 ekor, kambing sebanyak 1.218 ekor, ayam buras sebanyak 279.855 ekor, ayam ras pedaging sebanyak 27.000 ekor, itik sebanyak 172 ekor, dan kuda sebanyak 58 ekor.

Tabel 4.4
Jumlah ternak di Kecamatan Mapilli Tahun 2013

Jenis Ternak	Jantan (ekor)	Betina (ekor)	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Sapi	1371	4510	5881
Kambing	346	872	1218
Ayam Buras	16870	262985	279855
Ayam Ras	27000	0	27000
Itik	17518	95358	112876
Kuda	42	16	58

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Polewali

Mandar

3) Industri dan Jasa

Kecamatan Mapilli terdapat berbagai macam usaha penggalian antara lain : penggalian pasir, sirtu, kerikil, batu kali, batu gunung dan batu pecah. Disamping itu ada juga beberapa usaha industri makanan/minuman, minyak kelapa, gula merah, atap rumbia, dll, ada juga usaha angkutan jalan raya atau transportasi antara lain penyeberangan sungai, angkutan mobil truk, angkutan mikrolet, angkutan panther, angkutan becak, angkutan ojek dan dokar. Selain itu ada juga jasa perorangan antara lain tukang listrik, electone/band, pembantu rumah tangga, tukang cuci kendaraan, tukang kasur, tukang photo keliling, bengkel mobil, bengkel motor, bengkel sepeda, reparasi radio/tv, penjahit, penyewaan alat pesta, tukang emas, tukang jahit, penjahit sepatu, photo copy, reparasi jam, salon kecantikan, perias pengantin, laundry dan usaha tv kabel.

Tabel 4.5
Jumlah Usaha Industri Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis
Usaha Kecamatan Mapilli Tahun 2013

Desa/Kelurahan	Makanan /minuman	Minyak kelapa	Gula Merah	Atap Rumbia
Buku	5	5	3	7

Rumpa	14	1	4	9
Ugi Baru	13	5	2	4
Segerang	6	3	-	1
Mapilli	13	3	-	7
Bonra	9	2	3	5
Rappang Barat	6	5	4	7
Landi Kanusuang	6	13	22	-
Kurma	3	1	1	8
Bonne-bonne	6	6	1	3
Beroanging	-	1	4	-
Sattoko	-	2	5	-
Kecamatan Mapilli	81	47	49	51

Sumber : Masing-masing Desa/Kelurahan

4) Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Mapilli

Tabel 4.6

**Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Berdasarkan Jenis Kelamin Di
Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar 2014**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Mapilli	-	5
Jumlah			5

Sumber : Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Berdasarkan tabel tersebut diatas menyatakan bahwa pada tahun 2014 terhitung sebanyak 5 (lima) orang di Kecamatan Mapilli yang berangkat keluar negeri menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang terdata di Dinas Sosial dan Transmigrasi. Ibu Fatima selaku staf Kecamatan menyatakan bahwa “di Kecamatan memang tidak pernah didata mengenai TKW yang bekerja di luar negeri paling hanya meminta surat persetujuan orang tua di kantor desa di Desa Bonne-bonne pada tahun 2014 ada 1 (satu) orang yang berangkat menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW)

2. Profil Informan

Jumlah informan dalam penelitian ini sejumlah 5 keluarga yang berdomisili di wilayah Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar dan merupakan keluarga dari Tenaga Kerja Wanita juga orang-orang yang dekat dengan keluarga atau yang tinggal dilingkungan sekitar keluarga Tenaga Kerja Wanita. Informan dalam setiap satu keluarga memiliki jumlah anggota yang bervariasi, namun secara keseluruhan peneliti mengelompokkan 20 orang dari keseluruhan jumlah anggota keluarga, yang terdiri dari anak, suami dan orang tua yang ditinggalkan, serta orang-orang yang dekat dengan keluarga Tenaga Kerja Wanita (tetangga, tokoh masyarakat, guru atau keluarga yang lain yaitu paman atau tante).

Selanjutnya peneliti menggambarkan Identitas informan tersebut berdasarkan umur dan pekerjaan.

a. Umur

Pada umumnya umur sangat menentukan tingkat pertumbuhan dan perkembangan seseorang menuju kedewasaan. Sebanyak 17 informan dalam penelitian ini berusia kisaran 17 (tujuh belas) sampai 70 (tujuh puluh) tahun.

Tabel 4.7
Profil informan berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi
1	15-25	6
2	26-35	2
3	36-45	2

4	46-55	7
5	56-65	2
6	66-75	1
Jumah		20

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas informan berumur antara 15-25 tahun yang selisi perbedaan angka dengan usia 46-55, hal ini disebabkan oleh umur anak Tenaga Kerja Wanita berada pada kisarann 15-25 tahun dan umur suami berada pada umur 46-55 tahun. Untuk yang berusia 16-35, 36-45, 56-65, dan 66-75 yang dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi pada peneliti yang masuk dalam kriteria informan karena memiliki hubungan atau tinggal disekitar lingkungan keluarga Tenaga Kerja Wanita.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu unsur perbedaan yang sangat mendasar bagi manusia. Bagi kebanyakan orang jenis kelamin biasanya bertalian urusan dengan mencari pekerjaan. Dalam berbagai bidang yang ada didominasi oleh kaum laki-laki, tak terlepas dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa laki-laki yang berjumlah 12 orang termasuk didalamnya adalah suami dan anak Tenaga Kerja Wanita, dan 8 orang perempuan. Pada kenyataannya dari 5 keluarga yang diteliti di lapangan ditemukan bahwa penyimpangan perilaku didominasi oleh kaum laki-laki.

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam tulisan ini adalah sesuai dengan tujuan peneliti yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan yakni untuk mengetahui mengenai kehidupan sosial ekonomi dan perilaku keluarga tenaga kerja wanita.

3. Profil 5 (Lima) Keluarga Tenaga Kerja Wanita

- a. Keluarga Ibu Timang (32 Tahun), bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) selama 3 tahun. Ibu Timang (32 Tahun) memiliki 1 (satu) orang anak bernama Ronaldo (17 Tahun) yang sekarang tinggal bersama neneknya dan suaminya Bapak Sumang (49 Tahun) kondisi keluarga yang memang dapat dikatakan kurang memadai mengakibatkan banyaknya utang dan pinjaman hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pekerjaan Bapak Sumang sebagai Supir angkot (pete-pete) juga masih sangat kurang sehingga mengijinkan isterinya (Ibu Timang) untuk bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW).
- b. Keluarga Ibu Hj. Nurlina (43 Tahun) menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) selama 9 tahun, Alamat Jalan Dewi Sartika No 42 Desa Bonne-bonne. Memilih menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) agar bisa membeli rumah sendiri untuk keluarganya, memiliki 4 orang anak yang sekarang semuanya tinggal dengan neneknya Ibu Sulehah (63 Tahun), suami Ibu Hj. Nurlina (43 Tahun) telah menikah lagi dengan Ibu Farida (36 Tahun) sekarang tinggal di Paredeang bersama isteri keduanya mereka memiliki 1 orang anak.

- c. Keluarga Ibu Napo (40 Tahun) telah 3 (tiga) kali berangkat keluar negeri menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) pertama selama 4 tahun pada saat kembali suaminya (Bapak Laguna 48 Tahun) telah menikah lagi dengan perempuan lain yang berprofesi sebagai bidan yang berstatus janda kemudian mereka mengurus perceraian setelah itu berangkat yang kedua kalinya selama 2 tahun sempat datang untuk menengok keadaan orang tua dan anak-anaknya tinggal selama kurang lebih 3 bulan dan berangkat lagi sudah 2 tahun sampai sekarang, memiliki 3 orang anak 2 laki-laki (Rusman dan Fandi) dan 1 perempuan (Risma) yang sekarang sudah duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama kelas VII semua anak ini tinggal dengan kakek dan neneknya.
- d. Keluarga Ibu Suarni (46 Tahun) sudah 20 tahun menjadi Tenaga Kerja wanita (TKW) dan belum pernah kembali ke Indonesia sampai saat ini, menurut penuturan adiknya (Ibu Hamida 32 Tahun) menyatakan bahwa kakaknya bekerja diluar negeri awalnya bersama suaminya ke Malaysia untuk mencoba mencari penghidupan yang lebih baik kakak saya bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan suaminya bekerja menjadi petani Lombok pada saat itu, dan menitipkan anaknya pada kami untuk dirawat setelah 4 (empat) tahun suaminya memutuskan kembali ke Indonesia dan mengurus perceraian mereka karena satu dan lain hal. Ibu Suarni memiliki 1 (satu) orang anak yaitu Kiki Andriani (22 Tahun) yang sampai

sekarang dirawat dan diasuh oleh kakek, nenek dan tantenya. Mantan suaminya bersama keluarganya yang sekarang tinggal tidak jauh dari kediaman tempat tinggal anaknya (Kiki Andriani 22 Tahun) hanya berjarak beberapa meter. Sebagai anak Kiki Andriani (22 Tahun) juga sesekali menginap di rumah bapaknya dan tetap tinggal bersama kakek dan neneknya.

- e. Keluarga Ibu Napisah (37 Tahun) bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) sejak masih muda, sebelum menikah, bertemu dengan suaminya pertama kali di negara tempatnya bekerja kemudian kembali ke Indonesia menikah beberapa bulan setelah menikah mereka kembali bekerja diluar negeri, Ibu Napisah (37 Tahun) menjadi TKW dan suaminya menjadi TKI, memiliki 3 (tiga) orang anak yang semuanya lahir di luar negeri, beban hidup yang dianggap berat karena bertambahnya anggota keluarga mereka memutuskan untuk kembali ke Indonesia menjalani kehidupan normal, akan tetapi Ibu Napisah kembali bekerja sebagai TKW, suaminya menikah dengan perempuan lain dan sekarang tinggal di Kalimantan bersama isteri keduanya, anak pertama (Herlina 17 Tahun) sekarang tinggal sendirian dan kedua adiknya tinggal bersama neneknya di Pinrang.

4. Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Wanita

Kehidupan sosial mempunyai arti yaitu manusia sebagai makhluk hidup mempunyai naluri senantiasa hidup bersama dalam lingkungannya,

sedangkan yang dimaksud dengan kehidupan ekonomi yaitu manusia mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi guna kelangsungan hidupnya (Gilarso, 1987:18), kehidupan manusia dilengkapi dengan kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi yang berupa perumahan, pakaian, pendapatan, pangan, kesejahteraan, sarana dan prasarana sosial, serta masih banyak yang lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, (perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain). Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Dalam pemenuhan kebutuhan ini tentunya menjadi tugas dan pekerjaan yang harus dilalukan keluarga, secara sosiologis, keluarga dituntut berperan dan berfungsi untuk mencapai suatu masyarakat sejahtera yang dihuni oleh anggota keluarga yang bahagia melalui :

a. Pendidikan

Mengenai pendidikan orang tua keluarga Tenaga Kerja Wanita memiliki pendidikan yang rendah, rendahnya pendidikan inilah yang mengakibatkan, dari 5 (lima) keluarga yang diteliti semuanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah seperti Ibu Timang tamatan Sekolah Dasar (SD), Ibu Hj. Nurlina, Ibu Napo, dan Ibu Suarni tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Ibu Napisah yang tidak sekolah, para wanita atau isteri memilih menjadi Tenaga

Kerja Wanita, akan tetapi hal serupa tidak terjadi anak-anaknya karena setelah menjadi Tenaga Kerja Wanita melalui penghasilan/gaji yang diperoleh juga digunakan untuk menyekolahkan anak-anaknya sehingga pendidikannya terpenuhi. Selama istri/ibu menjadi Tenaga Kerja Wanita pengasuhan anak sebagian besar dilakukan oleh suami dibantu oleh kakek dan neneknya, tetapi masih ada anak sebagian kecil anak yang terlantar. Selama istri/ibu menjadi Tenaga Kerja Wanita pembimbingan belajar anak sebagian besar dilakukan oleh suami dibantu oleh kakek dan neneknya, keluarga lain seperti paman dan bibi juga berperan dalam membimbing belajar anak. Perilaku teladan selama isteri/ibu menjadi Tenaga Kerja Wanita banyak diberikan oleh ayah, nenek/kakek, dan keluarga lain yaitu paman/tante. Seperti yang dikatakan oleh informan Kiki Andriani 22 tahun anak dari Ibu Suarni :

“Saya selama ini tinggal dengan kakek, nenek dan tante yang memberikan contoh yang baik sejak kecilka 20 tahun yang lalu dan mereka ji juga yang besarkanka, didikka bahkan jagaka bapakku juga tapi jarangka kerumahnya”. (Wawancara 29 April 2015)

“Kalau mau harap gaji pensiunannya kakekku nda cukup buat biayaika kuliah, Cuma cukup buat kebutuhan sehari-hari tanteku juga kerjanya menjahit saja dan tidak seberapa penghasilannya, jadi kalau ada kebutuhan minta dikirimkanka mamaku dari SD ka memang begitu apalagi kuliah maka sekarang biaya kuliah, beli motor, beli hp, beli baju dan uang jajanku sehari-hari kiriman dari mamaku semua bapakku adami kehidupannya sendiri” (Wawancara 4 Maret 2015).

Selanjutnya hal tersebut dibenarkan tante dari Kiki Andriani

oleh Ibu Hamida 32 tahun :

“Saya yah tidak mampu memang kalau mau biayai sekolahnya apalagi sekarang sudah kuliah palingan untuk kebutuhan sehari-hari, mamanya juga rutin selalu kirim dia uang itumi yang dia pake untuk kebutuhan sekolahnya dari dulu sampe sekarang, yahh sukur-sukur sekarang pendidikannya sampaimi kuliah dan maumi juga selesai untuk kebaikannya ji juga nanti untuk masa depannya supaya jadi orang yang baik nda kaya saya atau mamanya yang kerja diluar”. (Wawancara 9 Maret 2015)

Fungsi pendidikan anak secara umum saat isteri/ibu menjadi Tenaga Kerja Wanita dilakukan oleh suami yang dibantu oleh keluarga lainnya terutama kakek/nenek dan paman/tante. Walaupun banyak yang membantu dalam melakukan pendidikan, tetapi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak yang terlantar pendidikannya dari 5 (lima) keluarga yang diteliti diantaranya ada 2 (dua) keluarga yang pendidikan anak-anaknya terlantar yaitu keluarga Ibu Napo (40 tahun) dan Ibu Hj Nurlina (43 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa peran ibu sangat diperlukan oleh anak-anaknya dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Fungsi seorang ibu dalam memberikan asuhan, bimbingan, contoh dan teladan sangat penting dan sulit digantikan oleh orang lain, sekalipun oleh ayahnya.

Wawancara dengan informan Bapak Sumang 49 tahun, suami

Ibu Timang :

“Ana’ to’o na dipassikola i sangga tomawuwennamo canggo mua diang to na canggo dipapassikolai anak anna’ manarang

anna' mala menjari tau apa lagi mua uwita di'e nanaeke manarang i manau sanna' pa'mai' u mua ndagi tori na massiko sawa' kasikasia' tapi Alhamdulillah lambi te'e mala rua wandi massikola gara-gara doi na poleang amma'na mo mo lau karambo"

Terjemahan :

"Anak kami harus disekolahkan walaupun ada yang harus bodoh biarlah kami orang tuanya yang bodoh anak kami disekolahkan agar menjadi orang yang pintar dan bisa menjadi orang yang berhasil, apalagi yang saya lihat anak kami ini termasuk anak yang pintar, saya sangat kasihan kalau dia tidak sekolah karena keadaan saya yang miskin tapi alhamdulillah sampai saat ini dia masih bisa sekolah dari uang yang mamanya kirimkan, sekalipun dari kejauhan". (Wawancara 2 Maret 2015)

Melalui hasil wawancara di atas terhadap informan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kehidupan informan secara sosial dari segi pendidikan mengalami peningkatan dan kehidupan yang lebih baik setelah anak perempuan atau isterinya bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita dan sangat membantu menunjang ekonomi dalam keluarga.

b. Kesehatan

Selama isteri/ibu menjadi Tenaga Kerja Wanita dari 5 keluarga yang diteliti hampir semuanya secara rutin mengirim uang untuk keperluan sehari-hari, sekalipun ada juga yang ditanggung oleh suami, oleh karena itu sebagian besar anak-anak mereka tidak kekurangan gizi. Pemeliharaan kesehatan anak selama isteri/ibu menjadi Tenaga Kerja Wanita terpenuhi dengan baik bukan hanya anak bahkan suami dan orang tua yang kesehatannya menjadi tidak terlanter karena uang yang dikirim dapat digunakan untuk memeriksakan kesehatan di rumah sakit.

Wawancara dengan informan Ronaldo 17 Tahun anak dari pasangan Ibu Timang dan Bapak Sumang :

“Sebenarnya waktu sebelum pergi mamaku memang merasakan lebih masussaki dari pada sekarang dulu itu asalkan makanki tapi sekarang Alhamdulillah lebih baikmi”. (Wawancara 9 maret 2015)

Dengan adanya keluarga istri/ibu yang menjadi Tenaga Kerja Wanita maka hampirlah keseluruhan keluarga tentang kesehatannya dapat terpenuhi karena pembiayaan untuk memeriksakan kesehatan keluarganya selalu dikirimkan oleh keluarga yang bekerja di sana sebagai Tenaga Kerja Wanita. Dari ke 5 keluarga yang telah di wawancarai keseluruhan tentang kesehatannya cukup terpenuhi karena mereka selalu dikirimkan uang untuk memenuhi kebutuhan akan kesehantanya.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Yusa 55 tahun :

“Rua di’o monge talinga’u lippingi usa’ding nawang purami dipassandoang ya’ ndandiang perubahanna u talipongngi I Napo’ usio tori makkiringana’ doi iyamo dipake lau dolo di dotter Saipul diaya di Kappung Jawa mane mesio dai’ di Polewali dotter Talinga maimai’di dipambayaran pembai’di na mala massau tongang”.

Terjemahan :

“ Saya pernah mengalami sakit dibagian telinga rasanya tidak bisa mendengarkan sudah dibawa ke dukun tapi tetap saja tidak ada perubahan, saya menelpon Napo (anak saya) agar mengirimkan saya uang yang saya gunakan untuk periksa pertama ke dokter Saipul di Wonomulyo kemudian saya dirujuk untuk melanjutkan pengobatan di Polewali dokter telinga, banyak uang yang harus dikeluarkan pada saat itu, beberapa kali periksa akhirnya bisa sembuh” . (Wawancara 10 Februari 2015)

Wawancara dengan Bapak H. Abdul Karim 50 tahun,
keponakan dari Bapak Yusa :

“iyau maantari dai’ di rumah saki’ mua inndanga sala painggarang pettallu di’o dirua mapparella na mala macoa tongang pappena’dinna, tania jamkesmas dipake apa ndandiang ma urusan i masae mua na di urusan bomi jari mettama umum i tau jari masiga mala melayanni amanaure tongang tori, ya’ acoangang bandi tia nalolongang ana’na lamba ma’jama karambo mala napake doi nakiring mappauli to mauwenna”

Terjemahan :

“Saya yang mengantar kerumah sakit kalau saya tidak salah ingat tiga kali periksa sampai akhirnya dapat membaik, bukan jamkesmas yang digunakan karena tidak ada yang mengurus dan akan lama kalau menunggu lagi jadi masuk umum agar kami dapat cepat dilayani saya kasian karena belia adalah om saya, menurut saya dengan menjadi Tenaga Kerja Wanita adalah kebaikan karena gaji yang dikirim dapat digunakan berobat orang tuanya”. (Wawancara 7 Maret 2015)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada informan maka dapat disimpulkan bahwa informan dapat memenuhi kebutuhan akan gizi dan kesehatannya dapat terjaga setelah anggota keluarganya bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita.

c. Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah hasil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Wawancara dengan informan Bapak Sumang 49 tahun, suami dari Ibu Timang :

“Melo i lamba menjari TKW sawa’ mai di inrang lao ditau ndangi diulle mambayarri ana’ to o na dipassikola i sangga mappajalang oto ujama tallu taung mi di e lambana, uru lambana setaung ndangi rua makkiring tappa tarrus makkiring maidi mallambi sappulo juta, upake mi mambayar inrang mua na yande sola kanne na tuttu allo doi upoleang bandi tia

mappayalang oto urumung doi tulu simata nakiring melo dipake maalli pekarangan na di papia boyang

Terjemahan :

“Dia ingin menjadi TKW karena banyaknya pinjaman utang ke orang lain dan kami tidak sanggup untuk membayarnya anak kami juga harus disekolahkan hanya mengendarai mobil/menjadi supir mobil pekerjaan saya, sudah 3 tahun kepergiannya, awalnya selama setahun dia tidak pernah mengirim, kemudian pada saat mengirim banyak kurang lebih 10 juta yang saya gunakan untuk membayar pinjaman utang kami untuk kebutuhan makan sehari-hari dengan neneknya (mertua saya) dari hasil pekerjaan saya sebagai supir mobil, uang kiriman dari isteri saya akan kami gunakan untuk membeli lahan untuk membangun rumah” Wawancara 2 Maret 2015.

Mengenai sumber-sumber pendapatan yang diperoleh selama istri/ibu menjadi Tenaga Kerja Wanita ke luar negeri selain bersumber dari penghasilan istri/ibu, juga dari penghasilan suami yang tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, pendapatan istri/ibu sangat besar pengaruhnya terhadap pendapatan keluarga yang ditinggalkan karena gaji yang didapatkan selama menjadi Tenaga Kerja Wanita cukup memuaskan dan dapat memenuhi semua kebutuhan keluarganya. Sesuai wawancara dengan informan Bapak Yusa 55 Tahun, ayah dari Ibu Napo:

“Suka lambana dio tuttu tallumbulang makkiring doi simaimaidi wandi tu u na kiring tallu ana’na dini mala nasang di papassikola na sawa’ doi pappoleangna rua makkiring 20 juta mesio i mappecoai boyang, die boyang ayu tu u dirua anna sippi malolo mi di te e dipayari boyang batu tenna ndangi lamba massaudi tori ana’u boyang arepus duapa uoroi pa’ sangga mappajalang dompeng di tau, ia tomo tu u massawa menjari macoa mai peitanna tau”

Terjemahan: “Sejak kepergiannya setiap 3 bulan mengirim uang dalam jumlah yang banyak 3 anaknya yang kami rawat semuanya bisa disekolahkan dari uang penghasilannya, pernah mengirim sebanyak 20 juta untuk memperbaiki rumah,

dulunya rumah ini adalah rumah kayu dan sempit sekarang sudah bagus dijadikan rumah batu andaikan anak saya tidak pergi bekerja di Arab Saudi masih rumah yang jelek yang kami tinggali karena hanya menjalankan traktor yang saya kerjakan, anggapan orang lain juga menjadi lebih baik terhadap kami” (Wawancara 10 februari 2015)

berikut ini kutipan wawancara pernyataan dari Ibu Masang 52

tahun ibu dari Ibu Napo :

“Ia di’e mane ma’a mane makkiring bomi 16 juta simata mesio i mappecoi boyang suka’na lamba masae lambana mo macoa-coa tomi atuoangta dini mala mi tau maalli kulkas anna telepisi, iyare immai ana’na biasa wandi pole ambo’na pole ma’lai tapi sicinappa napoleang bomi mai apa’ massikolai di e tau da’dua iyari tia kakanna tori mokai massikola”

Terjemahan :

“Baru-baru ini mengirim uang lagi sebesar 16 juta rumah ini selalu diminta untuk diperbaiki, sejak kepergiannya kehidupan kami disini menjadi lebih baik, saya dapat membeli kulkas dan televisi, mengenai anaknya bapak mereka biasanya datang menjemput mereka tapi tidak lama kembali lagi kesini karena yang dua ini sekolah, hanya kakaknya tidak mau sekolah” (Wawancara 10 februari 2015).

Dalam penelitian ini melalui teknik observasi peneliti melihat langsung keadaan rumah informan yang sangat memadai dapat kita lihat banyaknya alat-alat elektronik yang mendukung seperti tv, kulkas dan lain-lain, serta bangunan rumah yang dibangun secara permanen, dengan inilah peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh Tenaga Kerja Wanita untuk keluarganya sangatlah membantu perekonomian dalam keluarga. Wawancara peneliti dengan H.Abdul Razak 70 saudara kandung Bapak Yusa :

“Sa iyaiyanna wandi na jama ndappa lamba ana’na lambi di te’a tatta’ bandi mappajalang dompeng mua diang ma illongngi mappajalang dompeng lamba rua wandi ia tia macoa mi atuanganna na pecoai tomi boyangna”.

Terjemahan :

“Pekerjaannya masih tetap sebelum anaknya kerja di luar negeri sampai sekarang pekerjaannya tetap menjalankan traktor kalau ada yang memanggil dia masih pergi, tapi sekarang kehidupannya sudah jauh lebih baik rumahnya juga sudah diperbaiki”. (Wawancara 7 Maret 2015)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa keluarga Tenaga Kerja Wanita tetap bekerja sesuai dengan pekerjaannya sebelumnya sekalipun sebagian besar penghasilan yang diperoleh dari gaji anak atau isterinya selama menjadi Tenaga Kerja Wanita, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga juga masih tetap berusaha memenuhi dari hasil pekerjaannya. Jelas sekali bahwa dengan hasil pendapatan sebagai Tenaga Kerja Wanita sangat dapat memenuhi kebutuhan keluarga dalam hal apapun tak terkecuali dalam hal pendidikan yang dapat menyekolahkan anaknya sampai selesai. Dari hasil wawancara terhadap 5 keluarga ditemukan bahwa setelah ditinggal oleh istri/ibu/anak/saudara menjadi Tenaga Kerja Wanita anggota keluarga tetap bekerja sesuai dengan pekerjaannya sebelumnya. Kemudian wawancara dari Kiki Andriani 22 tahun anak Ibu Suarni :

“Tyah uang dari kirimannya mamaku yang ku pake beli hp, baju, kadang-kadang buat beli buku juga dan itu motorku dari kirimannya juga mamaku kalau masalah rumah katanya datangpi baru na perbaiki semua, tanteku beli mesin jahit sama mesin cuci juga untuk keperluananta ji juga semua”. (Wawancara 4 maret 2015).

“Tidak menentu juga katanya gajinya terakhir na kirimkan 5 juta tapi tidak tau saya berapa pendapatannya mamaku disana karna tidak pernah bilang kalau ditebak-tebak bisa hampir 2,5 juta perbulan kayaknya dan nanti saya minta baru dikirimkan sesuai kebutuhan”. (Wawancara 20 mei 2015)

Selanjutnya wawancara dengan Ardian Prawira 19 tahun anak dari yang Ibu Hj. Nurlina dan Bapak Aco Baharuddin :

“Tidak pernah mengirim perbulan sesuai dengan kebutuhan, ini waktu hari senin mengirim 1,5 juta, hampir 3jutaan kalau nda salah gajinya perbulan”. (Wawancara 20 mei 2015)

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan Tenaga Kerja Wanita perbulan berkisar 2 sampai 3 juta data dari Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) mencatat masing-masing negara menetapkan besaran yang berbeda, gaji dari Taiwan berkisar Rp 6,5 juta perbulan, disusul Hongkong Rp 5-6 juta perbulan, Singapura Rp 4,5 juta perbulan dan terendah Malaysia Rp 2,7 juta perbulan(<http://m.detik.com/finance/read/2015/02/24/124715/2841390/4/>) dan dengan perginya isteri/ibu untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita dapat mengubah kehidupan keluarganya dalam hal materi. Keluarga yang ditinggalkan seperti anaknya merasakan keuntungannya dengan terpenuhi pendidikannya.

d. Kondisi Pemukiman

Pola pemukiman menunjukkan tempat bermukim manusia dan bertempat tinggal menetap dan melakukan kegiatan atau aktifitas sehari-hari. Pemukiman dapat diartikan sebagai suatu tempat atau ruang atau suatu daerah dimana penduduk terkonsentrasi dan hidup bersama menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan hidupnya. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Sumang 49 tahun, suami Ibu Timang :

mua na yande sola kanne na tuttu allo doi upoleang bandi tia mappayalang oto urumung doi tulu simata nakiring melo dipake maalli pekarangan na di papia boyang”

Terjemahan :

untuk kebutuhan makan sehari-hari dengan neneknya (mertua saya) dari hasil pekerjaan saya sebagai supir mobil, uang kiriman dari isteri saya akan kami gunakan untuk membeli lahan untuk membangun rumah” Wawancara 2 Maret 2015.

Pemukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dimana keluarga harus disejahterakan yaitu memenuhi kebutuhan papannya, pada aspek fisik yang berkaitan dengan ketersediaan rumah dan fasilitas pemukiman yang memadai merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting bagi manusia dalam melangsungkan kehidupannya sebagai makhluk sosial, kondisi perumahan yang merupakan hak milik keluarga Tenaga Kerja Wanita. Wawancara dengan Herlina 17 Tahun anak dari Ibu Napisah :

“Setelah menikah i dengan bapakku kembali lagi kerja diluar negeri tapi sama bapakku disana, tapi karna na pikir i terlalu banyak beban hidup kalau tinggalki disana apalagi besarma juga sama ade-adeku akhirnya naputuskan untuk untuk

kembali lagi ke mandar dan bangun rumah disini”. Wawancara 15 februari 2015.

Kemudian wawancara peneliti dengan Aco Baharuddin 47

Tahun suami dari Ibu Hj. Nurlina :

“Saya ijin isteri saya kerja jadi TKW karena gajiku tidak seberapa tidak cukup untuk kebutuhan hidup sama anak pada saat itu rumah saja numpang di bawah rumahnya om yang ditempati yang luasnya berapa kali berapa ji nda enak ki sama tante yang ditempati mauki punya kehidupan sendiri dan saat itu sudahmi dibicarakan makanya ku ijinan pergi karna mauki beli rumah nda enakki numpang terus mana anak-anak besarmi semua”. (Wawancara tanggal 18 April 2015).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa status kepemilikan rumah dan tanah yang ditempati oleh keluarga Tenaga Kerja Wanita ini dominan milik sendiri. Dari 5 (lima) keluarga yang diteliti, 4 (empat) diantaranya menempati rumah milik sendiri dengan status kepemilikan tanah juga adalah milik sendiri. Sedangkan untuk satu keluarga lainnya menumpang di rumah orang tua dikarenakan mereka belum mampu membeli tanah dan membangun rumah sendiri, karena mengutamakan pendidikan anak terlebih dahulu.

Seperti itulah gambaran umum tentang pemukiman atau rumah yang ditempati para informan tersebut. Mereka tetap mensyukuri apa yang mereka miliki dan tetap merencanakan untuk merenovasi rumah mereka agar lebih layak dan lebih nyaman untuk ditinggali

5. Perilaku Keluarga Tenaga Kerja Wanita

a. Berperilaku Baik/Normal

Selama istri/ibu menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) sebagian besar bapak/suami berusaha untuk mencurahkan kasih sayang kepada anak. Pemberian kasih sayang kepada anak tersebut juga dilakukan oleh anggota keluarga lain terutama kakek/nenek atau paman/tante. Sebagian besar hubungan keluarga tetap harmonis selama dan setelah ibu/istri menjadi Tenaga Kerja Wanita, tetapi ada juga hubungan keluarganya menjadi berantakan, penuh kecurigaan, dan pertengkaran.

Penanaman nilai-nilai agama yang baik dalam keluarga merupakan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan anak serta anggota keluarga lainnya mengenai kadah-kaidah agama dan perilaku keagamaan. Berikut wawancara dengan informan Ronaldo 16 tahun anak dari Ibu Timang dan Bapak Sumang mengatakan bahwa :

“Mamaku baru 3 tahun pergi tinggalka dirumahnya nenekku sama bapakku, nenekku sama bapakku yang rawatka dan penuhi semua kebutuhanku dengan penghasilannya bapakku dan uang yang nakirim mamaku separuhnya ditabung juga untuk beli rumah nanti kalau datangmi mamaku dan untuk bayar juga utang, alhamdulillah semenjak pergi mamaku nda pernahka ji ragi-ragi atau berbuat aneh-aneh teman-teman ku banyak ji yang merokok tapi tidak terpengaruhka bahkan sekarang lagi menghapuska 3 juz mi diluar kepala ada nenek sama bapakku yang selalui ceramai dan bicaraika” Wawancara 28 Februari 2015.

Orang tua sebagai tokoh inti dan panutan dalam keluarga harusnya menciptakan iklim keagamaan dalam kehidupan

keluarganya, kondisi keluarga Tenaga Kerja Wanita yang dapat dikatakan mengalami ketidakseimbangan karena tidak adanya ibu yang ikut andil dalam memberikan pengajaran agama tersebut kepada anaknya, tentunya menjadi tanggung jawab dari ayah, kakek, nenek atau paman dan tantenya, hal ini dibenarkan oleh Bapak Sumang 49 Tahun ayah dari Ronaldo yang mengungkapkan :

“Alhamdulillah mala tori dipappai mairranggi pau anna’ indangi ragi-ragi kero manyamangi tori’, sanging passikola to o nasolangan, indanga tu na lamba me agengge likka laeng lamba tori to waineta’ ma jama karambo ita towandi na surung nalamba bassa o mua ndanga mappikikir anna me a sadar na ande toma kapang likka apa karae tongang i disa’ding ndang diang baine”.

Terjemahan :

“Alhamdulillah anak saya adalah anak yang mau mendengarkan ketika diajak bicara dia juga bisa menjaga sikapnya dengan baik dan dia anak yang tenang pembawaannya, dia juga begaul dengan anak-anak yang sekolah, kalau saya tidak mungkin saya akan berbuat jahat dengan menikah lagi walaupun isteri saya pergi bekerja jauh apalagi alasan dia untuk pergi adalah kami jika saya tidak berpikir jernih dan tidak memiliki kesadaran mungkin saya sudah menikah lagi karena memang rasanya tidak nyaman tidak ada isteri”. Wawancara 2 Maret 2015.

Kemudian ditambahkan oleh Ridwan Malkan, S.Ag 28 Tahun guru mengaji Ronaldo :

“Saya kenal dengan ando sejak dia masih kecil, dan menurut saya dia adalah anak yang baik sekalipun ibunya bekerja diluar negeri tetapi dia adalah anak yang penurut dan mau diajak untuk kebaikan, dia memiliki suara yang bagus saya sering mengikutsertakan dia kalau ada lomba membaca Al-Qur’an, lomba sholawatan, dan lomba adzan sekarang dia dalam proses menghafal dia ingin memenuhi target untuk menghafal minimal 6 juz agar bisa dapat biaya siswa kuliah di Arab”. Wawancara 2 Maret 2015.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa penanaman nilai agama yang baik dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, peran ayah dan nenek juga sangat berfungsi untuk memberikan kontrol sosial bagi anak sekalipun ibu mengawasi dari kejauhan dan suami jika memiliki kesadaran akan alasan isterinya bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita akan tetap mampu mempertahankan keharmonisan rumah tangga.

b. Perilaku Menyimpang

Merupakan perilaku diluar rata-rata atau yang tidak sewajarnya dilakukan oleh keluarga Tenaga Kerja Wanita dalam hal ini anak dan suami Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.

Setelah penanaman nilai agama yang baik harusnya hal tersebut dapat tersosialisasi dan terelasi pula dalam diri anak, sehingga anak tersebut dapat memiliki moral yang baik ukuran baik buruknya seseorang dapat dilihat dari moralnya. Wawancara dengan informan Rusman 19 tahun anak dari Ibu Napo dan Bapak Laguna yang mengatakan bahwa :

“Bertemanka bukan dengan orang-orang yang tidak sekolah, segala kebutuhan nakasika ji bapakku mau nabiayai sekolahku, bahkan selalu ji mengirim uang mamaku na belikanka motor bapakku supaya mauka sekolah lengkapji kalau masalah

fasilitas tapi mau diapa kalau jauh i semua bapakku di Rappang tinggalka ji sama nenekku dan mereka juga ndandiang sarana jadi na biarkanka ji, nda mauka sekolah karena nda ada ji juga gunanya bagiku lagian nda ada yang perhatikanka jadi lebih baik nongkrong sama teman-temanku sama pergi balap-balap”. Wawancara 6 Maret 2015.

Wawancara diatas menunjukkan bahwa ada kondisi dimana sekalipun anak sudah dipenuhi fasilitasnya seperti motor akan tetapi motor tersebut justru digunakan untuk balap-balap bukan digunakan untuk transportasi ke sekolah, artinya ada nilai yang tidak dapat terealisasi dalam diri anak tersebut, dimana harusnya nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. Demikian wawancara peneliti dengan Ibu Masang 52 tahun nenek Rusman menyatakan bahwa :

“Simata lamba tongang i tu u, ndang tappa diang dissangang dipogauangi purami dippappaui ya’ ndangi melo mepeirranggi moka tomi massikola masussa apa’ ndangi melo mairranggi pau rua tomi tia pole i na bulle mai di boyang tangnga bongi muanena i marhang pura i de i mandundu siola solana”

Terjemahan :

“ Dia memang selalu keluar rumah, kami juga sudah tidak tahu apa yang harus dilakukan kepadanya, sudah diberi tahu tadi tetap saja tidak mendengarkan dia juga sudah tidak mau melanjutkan sekolah, sulitnya karena dia tidak pernah mau mendengarkan, pernah juga tengah malam dia datang diantar oleh suaminya Marhang katanya dia sedang mabuk”. Wawancara 10 Februari 2015.

Pengaruh dari luar lingkungan keluarga yaitu teman sepermainan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan menyimpang, Wawancara dengan

informan Ambo Ansar (Bapak Arifin) 61 Kepala Dusun setempat yang membenarkan bahwa anak tersebut memang pernah melakukan perilaku menyimpang :

“Pernah memang anak itu dibawah kesini tapi dia tidak sendiri sama teman-temannya juga karena tengah malam membuat keributan dan banyak warga yang terganggu bahkan ada warga yang mengeluh karena ayamnya dicuri, jadi begini anak ini dengan teman-temannya kumpul-kumpul di pos ronda yah sepertinya mereka memang sedang mabuk-mabuk mungkin sedang lapar kemudian mencuri ayamnya ibu Daia tapi ketahuan oleh yang punya jadi yah jadi saya hanya bisa mengarahkan dan semuanya bisa diselesaikan secara kekeluargaan”. Wawancara 10 Februari 2015.

Keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat dan merupakan tempat untuk membina kasih sayang antara anak, ibu, dan ayah. Keluarga merupakan peletak dasar terbentuknya kepribadian seseorang, kondisi keluarga yang tidak harmonis juga merupakan salah satu faktor penyebab seseorang melakukan penyimpangan, seperti yang terjadi dengan Herlina 17 tahun anak dari Ibu Napisah yang menceritakan kehidupannya kepada peneliti :

“Mamaku jadi TKW sejak masi gadis memang kaka bahkan saya lahirka di negaranya orang setelah menikah i dengan bapakku kembali lagi kerja diluar negeri tapi sama bapakku disana, tapi karna na pikir i terlalu banyak beban hidup kalau tinggalki disana apalagi besarma juga sama ade-adeku akhirnya naputuskan untuk untuk kembali lagi ke mandar dan bangun rumah disini dua tahun kemudian itu mamaku pergi jadi TKW lagi tapi di negara yang berbeda dan bapakku garap sawahnya orang awalnya baik-baik ji semua hidupka ji sama bapak dan ade-adeku”. Wawancara 15 februari 2015.

Untuk itu sangat penting keluarga harmonis sebagai keluarga yang penuh cinta kasih, saling menghargai dan mensyukuri yang

terhindar dari keributan dan ketegangan yang menyebabkan ketidakharmonisan, herlina selanjutnya mengungkapkan :

“tapi lima bulan kepergiannya mamaku bapakku menikah dengan perempuan lain dan pergi ke Kalimantan sama isteri barunya adeku yang masih SD na bawa nenekku ke Pinrang dan tinggal bertigaka sama tanteku kaka tapi setelah menikah i tinggal i sama suaminya dan berduaka sama ji tinggal sama adeku dan bapakku sama sekali tidak adami kabarnya tapi berjalan dengan baik ji komunikasiku sama mama ku sampe sekarang masi selaluka ji nakirimkan uang tapi tidak cukup untuk saya dan dua adekku belum lagi mau juga ku kasi nenekku yang di Pinrang dan sejak menikah tanteku ku urus hidupku sendiri dengan adeku beli beras, ikan, gula, semuanya ku urus sendiri kaka”. Wawancara 15 februari 2015

Saling menasehati antara keluarga sangat dibutuhkan karena akan mengingatkan kita dari berbuat kesalahan, dalam memberikan nasehat harus dengan penyampaian yang bijaksana dengan tidak menggurui atau menyalahkan. Dengan komunikasi yang baik antara keluarga dalam menasehati akan membawa dampak positif, keadaan demikian inilah yang tidak terjadi pada informan Herlina (17 Tahun) banyak kekosongan posisi yang tidak terisi dalam keluarga ayah dan ibu, nenek bahkan tantenya tidak ada yang memberikan nasehat kepadanya sehingga harus berusaha untuk hidupnya sendiri dan akhirnya melakukan perbuatan menyimpang. Demikian pernyataan selanjutnya :

“sampe pada saat masukka sekolah di Man tambah banyak biaya yang kubutuhkna, jujur saja kaka yang biayai semua kebutuhanku selama sekolah disini sejak kelas satu sampe kelas tiga ini itu pacarku kaka beli hp,tab,laptop, motor, emas, kamera, biaya kebutuhanku, bahkan pergi jalan-jalan di Jawa dan Bali pacarku juga biayai kaka banyak kali maka ganti pacar kaka, tidak ada yang kontrol dan bimbingka menjadi

sangat bebaska tanteku juga sekan tidak pedulimi saya sama adeku kalau mau makan sendiri-sendiri urus diri masing-masing saja palingan minta ji uang sama saya, dari merasas sangat bebaska kaka, jujur saja yang namanya nakal sudah semua mi ku lakukan kaka pernahka merokok, ke diskotik, bahkan pernah ka coba make karena pacaranka sama orang begitu dan ku tau dengan baik bagaimana anggapannya guru-guru disini tentang saya kaka mereka anggapka perempuan seperti apa ada juga yang tuduhka pelacur tapi mereka tapi mereka nda alami bagaimana kehidupanku, tapi alhamdulillah sampe sekarang masi baik² baik jika tidak sampai hamilka ji kaka saya juga mauka kaya keluarga-keluarga lain yang ada mamanya selalu siapkan kebutuhannya setiap pagi ada yang perhatikan ada yang sayangi, saya juga mauka bekerja kaka tapi diusiaku yang sekarang dan masi sekolahka juga mauka kerja apa, yakinka kalau kuliahka nanti pasti tambah banyak kebutuhanku dan hanya bisaka bergantung sama pacar takkala terbiasa maka hidupku seperti ini kaka apalagi nda ada ji yang larangka malalah omongannya orang tentang saya nda ku urus bukan mereka kasi makanka”. Wawancara 15 Februari 2015.

Kemudian wawancara peneliti dengan informan Andi Enri

Erna Sari 17 tahun, teman kelas Herlina :

“Kasian sekali sebenarnya itu temanku pernahka kerumahnya jenguk i waktu masi kelas satuki sakit i kecil-kecil rumahnya baru ricecooker ji ada sama piring dua sama kasur, kan memang tinggal bedua ji sama adnya heranki semua karena kalau diliat i penampilannya selama ini kaya i orang kaya, awalnya saya juga berpikiran negatifka sama dia, tapi sudahka na ceritakan masalah hidupnya justru malah kasianka tapi itu tomi dia salahnya karena takkala nda bisa i terlanjur bergantung i sama pacar-pacarnya selalu ganti-ganti pacar dan hidup dari situ ji juga banyak mi yang tau sekarang hal yang wajar ji dia kalau nda baik pikirannya orang-orang ke dia karena lamami juga sekarang kelas tiga meki banyak yang tau walaupun tidak sepenuhnya”. Wawancara 9 Februari 2015.

Penyimpangan perilaku remaja disebabkan oleh keadaan yang carut marut dalam keluarga, perceraian atau perpisahan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan si anak dan memberikan peluang pada anak tersebut untuk melakukan penyimpangan.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Hadija, S.Pdi 47 tahun guru di Man Polewali Mandar guru dari Herlina 17 tahun yang menyatakan bahwa :

“Ndangtiapa tia na arae pikkirang ana’ inggannana sola na iyamo paling magaya simata ragi-ragi mi na bawa i mai di passikolangan yang lain saja yang mala disanga to diang tia ndattoi bassa le’ba dio, banyak mi juga yang kami dengar tentang kehidupannya, berapa kali guru bp memanggil dia karena selalu kedapatan membawa hp dan laptop selalu juga datang terlambat pernah diberikan surat peringatan tapi tidak ada orang tua dan walinya tidak ada yang hadir, anak ini terbilang nakal dibandingkan dengan anak yang lain, saya rasa dia memang kekurangan kasih sayang, tapi caranya salah dalam menjalani hidupnya, pikkirmi kambe na sanga immai nanak eke solana towandi tia ma uwang mua kotta’na ma alliangi barang-barang diang tiapa tommuane melo mambenganni apa-apa lao di towaine mua’ ndandiang pembalianna anna tania mo mesa tommuane”

Terjemahan:

“Bagaimana kami tidak beranggapan buruk nak, diantara teman-temannya dia yang penampilannya sangat bergaya barang-barang yang beragam dia bawah ke sekolah temannya saja yang lain yang bisa dibilang adalah anak orang kaya gayanya tidak seperti itu banyak mi juga yang kami dengar tentang kehidupannya, berapa kali guru bp memanggil dia karena selalu kedapatan membawa hp dan laptop selalu juga datang terlambat pernah diberikan surat peringatan tapi tidak ada orang tua dan walinya tidak ada yang hadir, anak ini terbilang nakal dibandingkan dengan anak yang lain, saya rasa dia memang kekurangan kasih sayang, tapi caranya salah dalam menjalani hidupnya, pikir saja nak teman-temannya sendiri yang mengatakan kalau pacarnya yang membeli barang-barang, mana ada laki-laki yang secara cuma-cuma memberi banyak barang ke perempuan tanpa adanya imbalan”. Wawancara 15 Februari 2015.

Tidak jauh berbeda dengan Herlina (17 tahun), informan

Ardian Prawira 19 tahun menyatakan bahwa :

“Nda kuliah karena nda mampumi kurasa otakku dan ku pikir daripada habiskan waktuku untuk kuliah lebih baik kerjaka untuk penuhi kebutuhanku sendiri uang yang nakirim mamaku

lari ke bapakku baru bapakku ada isterinya belum lagi adeku sama indo'ku, mendingan kuhidupi diriku sendiri dan bapakku nda terlalu na perhatikan maka juga nenekku ji yang jaga ka. Sukaka memang berkelahi karna merasaka nda ada ji memang yang bisa lawanka dan teman-temanku memang na takutika". Wawancara 17 April 2015.

Keluarga Tenaga Kerja Wanita terjadi penyimpangan perilaku yang dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua utamanya ibu terhadap pergaulan anaknya, sehingga muncul rasa egois dalam diri anak, karena ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita tidak dapat hadir dalam pertumbuhan anaknya utamanya pada anak diusia remaja yang sangat butuh perhatian dan bimbingan dari kedua orang tua. Selain itu kondisi kedua orang tua yang tidak harmonis dan tidak lengkap mengakibatkan psikologis seorang anak mudah terguncang, Selanjutnya wawancara dengan Ibu Suleha 63 tahun nenek Ardian Prawira :

"Pusingka nataro bapaknya kan sudah menikah lagi lebih napentingkan isteri barunya sama anaknya dari isteri barunya karena anak-anaknya yang disini besarmi, bapaknya itu na kira ian baik-baik ji karna nda pernah na liat dan na anggap bisami kerja tidak pernah na perhatikan baru kalau datang i disini selalu na bawa itu anaknya yang dari isteri barunya na suruh manjagai baru ini anak-anaknya tidak na sukai baru itu bapaknya tidak bisa lama-lama disini dirumah karena kalau disini lama dirumah datang i isteri barunya jemput I nda bisa hidup itu isteri barunya kalau nda sama i". Wawancara 17 April 2015

Pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa hal ini dapat menimbulkan kekacauan berfikir terhadap anak yang pada dasarnya baru mencari jati diri yang sebenarnya dan justru malah terjerumus

ke hal-hal yang sifatnya menyimpang dan membuat anak cenderung acuh terhadap lingkungannya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan suami yang isterinya bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita bapak Laguna 48 tahun mantan suami Ibu Napo, ayah dari Rusman :

“Dia sudah lama pergi bagaimanapun saya butuh disayang oleh seorang isteri dan tidak ada yang melayani dan menyiapkan kebutuhan saya, mungkin kalau dari segi uang memang banyak yang dikirim dan bisa digunakan untuk beli banyak barang-barang tapi bukan hanya begituan yang ku butuhkan keberadaannya disini untuk menemani dan mendampingi saya, karena itu saya putuskan untuk menikah lagi dan anak-anak saya tidak ada yang mau ikut dengan saya dengan mama barunya, sekarang kami sudah bercerai”. Wawancara 13 Maret 2015.

Kemudian wawancara peneliti dengan Ibu Marhang 36 tahun mantan adik ipar Bapak Laguna :

“Natipu i tu u kaka’u lambami tori menjari TKW atuoanganna towandi melo’ na pecoi melo na papassikola ana’na apa tia na mala lesse’ kaka’u lamba ma’jama tori mala tia likka laeng padahal indappa na pessarangan ya sisara’mi tia di te’e purami na pakkantoranmo ana’na ndadiang melo meccoe’ lao”

Terjemahan :

“Dia menipu kakak saya, kakak saya menjadi TKW untuk memperbaiki kehidupan mereka, ingin menyekolahkan anak-anaknya, bagaimana mungkin kakak saya sedang bekerja diluar negeri dia malah menikah dengan perempuan lain padahal dia belum menceraikan kakak saya, walaupun sekarang mereka sudah resmi bercerai semuanya sudah diurus dikantor, tetapi anak-anaknya tidak ada yang mau ikut dengan dia”. Wawancara 10 Februari 2015.

Dari zaman dahulu sampai pada waktu ini kaum wanita memegang peranan penting sekali sebagai ibu rumah tangga yang meliputi segala macam pekerjaan berat dan ringan, seperti memasak,

mencuci, mendampingi suami dan keluarga merupakan peletak dasar pembentukan kepribadian seseorang dan dibutuhkan kelengkapan dari keluarga dari ayah dan ibu untuk memberikan pengajaran yang baik bagi anaknya melalui fungsi dan perannya masing-masing, peran isteri yang dapat digantikan oleh orang lain mengakibatkan suami melakukan perselingkuhan dengan perempuan diakibatkan tidak ada yang memenuhi kebutuhan suami secara biologis. Seperti yang kemudian yang diungkapkan oleh Bapak Aco Baharuddin 47 Tahun :

“Kalo tidak menikahka lagi siapa mau uruska, mamaku juga anak-anak ji na urus, dari pada berbuat zinahka dengan perempuan lain lebih baik pakai cara halal nda bisa maka menahan diri terlalu lamami juga pergi padahal sudah meki beli rumah baru dia natambah terus kontraknya”. Wawancara 18 April 2015.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Farida 36 Tahun, isteri kedua dari Bapak Aco Baharuddin :

“Mau bagaimana lagi kusuka memang i ya’ tidak bisa maka hidup kalau tidak samaka apalagi sekarang adami anakta. Percayaka sama dia kutau ji kalau ada isterinya, sudahmi kupikir apapun itu ku terima yang penting tidak natinggalkanka, sampe sekarang itu banyak orang kampung yang nda sukaka yang penting sah ji meskipun suaminya orang na muapami kalau kusukai”. Wawancara 18 April 2015.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa ketika isteri bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita tidak menjamin keharmonisan rumah tangga karena suami kehilangan sosok isteri sekalipun secara material kebutuhan mereka telah terpenuhi.

Utamanya peran ibu yang tidak dapat digantikan oleh siapapun. Kondisi keluarga dimana ayah dan ibu yang tidak lengkap dapat mengakibatkan ketidakharmonisan yaitu hubungan keluarganya menjadi berantakan, penuh kecurigaan, dan pertengkaran, hal ini dapat menentukan perilaku anggota keluarga.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data yang didapatkan dari observasi, wawancara, serta dokumentasi pada masyarakat di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar yang disajikan pada hasil penelitian ini bahwa dalam kehidupan sosial ekonomi manusia sebagai makhluk hidup perlu alat pemuas kebutuhan secara teratur karena kebutuhan manusia sangat beragam, seperti kebutuhan sandang dan pangan. Secara kompleksitas peneliti telah berusaha untuk mengangkat semua keadaan sosial dalam kehidupan keluarga Tenaga Kerja Wanita baik informasi dari ayah dan ibu yang ditinggalkan, suami yang masih setia menunggu kedatangan isterinya dan yang telah memilih menikah dengan wanita lain serta anak yang ditinggal oleh ibunya.

1. Kehidupan Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, (perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain). Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Untuk melihat kedudukan sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan, juga

kondisi pemukiman. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi

Kehidupan sosial ekonomi adalah kehidupan sosial yang menunjukkan pada objeknya yaitu masyarakat yang menunjukkan pada kegiatan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan dalam lingkup pekerjaan. Sosial ekonomi merupakan pertanda yang menunjukkan kegiatan ekonomi secara sosial dalam sistem kemasyarakatan, dimana keadaan masyarakat dalam hidupnya baik menyangkut taraf hidup, ilmu pengetahuan, hubungan sosial dan tingkat ekonominya. Perubahan sosial ekonomi juga termasuk didalamnya perubahan sikap, perilaku, dan pola pikir masyarakat untuk mencapai suatu arah yang lebih baik. Begitupun yang menjadi keinginan dari para Tenaga Kerja Wanita dan keluarganya mereka berharap dengan bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita dapat membawa perubahan pada perekonomian keluarga. Bagi keluarga yang ditinggalkan dengan bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita sangat menunjang perekonomian keluarga terbukti mereka dapat membangun rumah ataupun memperbaiki taraf hidup perekonomian keluarga dengan pendapatannya. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat adalah terjadinya pergeseran kehidupan masyarakat dari sederhana menjadi modern dan kemampuan mereka menyekolahkan anak-anak mereka (Soerjono Soekanto, 1992:337), hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat anak-anak

yang terlantar pendidikannya dari 5 (lima) keluarga yang diteliti diantaranya ada 2 (dua) keluarga yang pendidikan anak-anaknya terlantar yaitu keluarga Ibu Napo (40 tahun) dan Ibu Hj Nurlina (43 tahun), padahal pendidikan adalah merupakan suatu proses yang sangat penting dari kehidupan manusia agar tercapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.

Masyarakat Kecamatan Mapilli banyak yang memilih menjadi Tenaga Kerja Wanita berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti terhadap keluarga yang ditinggalkan tuntutan pemenuhan kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat dan penghasilan suami yang dianggap kurang bahkan tidak cukup menutupi kekurangan tersebut, alasan lain disebabkan karena penghasilan yang didapatkan dengan bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita sangat menjanjikan walaupun dengan resiko harus meninggalkan keluarga tetapi hasil yang didapatkan lebih dari cukup yang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Dari segi kondisi fisik bangunan/pemukiman, dapat dilihat dari status kepemilikan tanah serta rumah yang mereka tempati dari 5 (lima) keluarga yang diteliti ternyata masih ada 1 (satu) keluarga yang menumpang di rumah orang tua.

Kondisi keluarga setelah isteri/Ibu menjadi Tenaga Kerja Wanita dari hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarganya mengalami perubahan yang dapat dinilai berdasarkan kekayaan dan benda yang dimiliki oleh keluarga yang ditinggalkan

yang mengalami peningkatan ekonomi atau pendapatan keluarga yang jauh lebih baik bahkan lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dari 5 (lima) keluarga yang diteliti menunjukkan bahwa mereka lebih memperhatikan gizi makanan, kesehatan dan lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya, kualitas suatu barang yang dikonsumsi dan juga lebih memperhatikan kebersihan rumah dan lingkungan sekitarnya. Selain itu perubahan hidup yang dialami oleh keluarga Tenaga Kerja Wanita ditandai dengan membeli sepeda motor, membangun rumah yang bagus, membeli tanah dan fasilitas-fasilitas lainnya.

2. Perilaku Keluarga Tenaga Kerja Wanita

Keluarga adalah institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses pembentukan kepribadian anak. Semakin harmonis hubungan dalam keluarga, maka semakin rendah kemungkinan salah satu dari anggota keluarga yang melakukan penyimpangan (Narwoko dan Bagong, 2004:233). Kriteria keluarga yang tidak sehat :1) Keluarga tidak utuh (*Broken Home*), 2) Kesibukan orang tua, ketidakberadaan dan ketidaksamaan orang tua dan anak dirumah, 3) Hubungan interpersonal antar anggota keluarga (ayah, ibu, anak) yang tidak baik, 4) Substitusi ungkapan kasih sayang orang tua kepada anak lebih banyak dalam bentuk materi daripada kejiwaan (psikologis) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang terjadi dengan keluarga Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar

terdapat anggota keluarga yang melakukan perbuatan menyimpang seperti karena kondisi keluarga yang tidak utuh, terdapat 3 (tiga) keluarga yang mengalami suami selingkuh, anak menjadi putus sekolah dan nakal yaitu melakukan perbuatan mencuri, minum minuman keras, ikut balapan liar, suka berkelahi bahkan dari hasil penelitian ada yang hidupnya bergantung pada pacarnya dimana orang-orang disekitar anak ini sudah menganggapnya sebagai pelacur, hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis si anak, ini tentunya disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak sehat yang masuk dalam kriteria diatas. Perilaku menyimpang merupakan tingkah laku atau perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada dalam masyarakat. Seseorang berperilaku menyimpang jika menurut anggapan sebagian besar masyarakat minimal suatu kelompok/komunitas tertentu berperilaku atau bertindak diluar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku. Namun, yang harus dipahami setiap kelompok masyarakat mempunyai norma yang berlainan, maka sesuatu yang menyimpang bagi kelompok tertentu belum tentu menyimpang bagi kelompok lain Penyebab lain munculnya perilaku menyimpang keluarga Tenaga Kerja Wanita dalam hal ini anak dan suami adalah pengaruh lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian diatas keadaan keluarga yang tidak sehat dan pengaruh lingkungan bergaul memberi kekuatan pada perilaku menyimpang. Hal ini terjadi akibat ketidakberhasilan sosialisasi nilai dan norma dalam keluarga, norma sosial merupakan pedoman-

pedoman berperilaku dalam bermasyarakat yang berupa aturan-aturan dan sanksi-sanksi yang dikenakan baik terhadap individu maupun kelompok dalam masyarakat secara keseluruhan dalam rangka mewujudkan nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan pengendalian sosial untuk mengontrol kehidupan anggota keluarga Tenaga Kerja Wanita, seperti pada 2 (dua) keluarga dalam penelitian ini yang memberikan bimbingan dan pengajaran nilai agama terhadap anak sehingga semua anggota menaati norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Sistem pengendalian yang merupakan segala sistem maupun proses yang dijalankan oleh masyarakat selalu disesuaikan dengan nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat.

Kita mengetahui bahwa figur yang paling menentukan pribadi anak dikemudian hari adalah ibu. Posisi strategis ibu *inheren* didalam bentuk hubungan yang khusus antara ibu dan anak. Terpisahnya jasmani ibu dan jasmani anaknya pada waktu kelahiran, tidak memutuskan hubungan emosional dan hubungan sosial antara keduanya. Ibu tetap menjadi obyek lekat (*attachment object*) atau tambatan hati utama si anak. Sehingga, dapat dikatakan bahwa peran ibu sangat dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan kasih sayang anak. Hal inilah yang menyebabkan masih adanya anak-anak yang merasakan tidak terpenuhinya kasih sayang, walaupun bapak (suami) telah mencurahkan kasih sayang tersebut kepada anaknya. Fungsi ibu dalam memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anaknya sulit untuk dapat digantikan oleh orang lain.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa pada dasarnya suami dapat menahan hasrat untuk memenuhi kebutuhan biologisnya dengan cara melakukan aktivitas positif. Namun kita juga dapat melihat bahwa dari 5 (lima) keluarga terdapat 4 (empat) keluarga yang suaminya tidak kuat menahan untuk memenuhi kebutuhan biologis tersebut, sehingga mereka berselingkuh atau menikah lagi. Hal ini perlu menjadi perhatian dari seorang istri, karena bagi seorang suami tidak hanya mengartikan kebutuhan biologis sebagai pemenuhan kebutuhan seksual saja, tetapi yang juga penting adalah kehadiran isteri dalam memberikan kasih sayang kepada suaminya. Selain itu dalam keluarga Tenaga Kerja Wanita yang menanamkan nilai agama memberikan dampak yang bernilai positif terhadap kehidupan keluarga, karena ajaran-ajaran agama memegang peranan yang sangat vital sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan secara benar, yakni mengajarkan tentang hubungan antara sesama manusia dan hubungan antara manusia dengan makhluk lainnya. Pemahaman dan penerapan ajaran agama secara benar akan menciptakan tata kehidupan yang harmonis. Sebaliknya pelanggaran terhadap norma-norma agama akan menimbulkan konflik, baik yang bersifat individual maupun yang bersifat sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar pada bab sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Umumnya keluarga Tenaga Kerja Wanita telah mengalami peningkatan dalam kehidupan sosial ekonomi keluarga, dari 5 (lima) yang diteliti mereka bisa memenuhi kebutuhan fisik, seperti untuk perbaikan rumah, pembelian alat-alat rumah tangga dan yang paling penting adalah mereka dapat menyekolahkan anaknya.
2. Perilaku Keluarga Tenaga Kerja Wanita dalam hal ini anak dan suami dari 5 (lima) keluarga yang diteliti ada yang terkendali 2 (dua) keluarga dan 3 (tiga) keluarga menjadi tidak terkendali dikarenakan ada ketidakseimbangan yang terjadi, dalam keluarga dari pemenuhan kebutuhan secara materi telah terpenuhi akan tetapi anak dan suami kehilangan kasih sayang dari ibu/isteri mereka, apalagi peran ibu yang tidak dapat digantikan oleh siapapun yang dan secara psikologis dibutuhkan oleh anak.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dan menyajikan kesimpulan, maka penulis menemukan hal yang masih perlu untuk dibenahi dan dicari pemecahannya. Adapun saran yang diajukan penulis adalah :

1. Bagi keluarga Tenaga Kerja Wanita diharapkan menjaga sikap dan perilakunya sehingga tidak menimbulkan perilaku menyimpang. olehnya itu dalam hal ini keluarga harus berfungsi sesuai dengan perannya kerana sekalipun peran dan kasih sayang ibu tidak dapat digantikan oleh siapapun, akan tetapi pengendalian untuk memberikan kontrol sosial pada anak dapat dilakukan oleh siapapun baik itu kakek, nenek, ayah dan tetangga sekitarnya.
2. Bagi wanita yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita diharapkan tidak melupakan kodratnya sebagai wanita, sebagai seorang isteri dan sebagai sorang ibu.
3. Bagi suami agar tidak mengizinkan isterinya menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW).
4. Bagi pihak pemerintah agar lebih memperhatikan rakyat kecil dan masalah peluang kerja karena dari tahun ke tahun Tenaga Kerja Wanita semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikanto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astarhadi, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Damsar. 2009. *Sosiologi Ekonomi Cetakan Kedua*. Jakarta. Kencana.
- Gilarso, T. 1987. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta. Gajah Mada Universiti Press.
- Jhingan. 2013. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kara, Aisyah. 2009 Koran Lombok Post Mataram hal. 15
- Kartono, Kartini . 2014. *Patologi sosial Jilid Kedua/Kenakalan Remaja*. Jakarta. Rajawali Press.
- . . 2013. *Patologi Sosial Jilid Satu*. Jakarta. Raja Garfindo Persada.
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. PT Gramedia.
- Narwoko, Dwi, dan Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, edisi kedua. Jakarta. Kencana.
- Nurjannah, Siti, 2008. *Persepsi Migran Wanita*. Jurnal Penelitian Universitas mataram Vol 2 No 11.
- Ollenburger, Jane dan Helen. 2002. *Sosiologi Wanita*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- . . 2009. *Sosiologi Keluarga Cetakan Ketiga*. Jakarta. Rineka Cipta.
- . . 1994. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Rajawali Pers.

_____. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Rajawali Pers.

Soeleman, M. 1986. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta. Rafika Aditama.

Sumardi, Mulyanto dkk. 1999. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Syarbaini, Syahrial, Rusriyanta. 2009. *Dasar-dasar Sosiologi Cetakan Pertama*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling Studi & Karir*. Yogyakarta : Andi

Skripsi :

Fiskiawan, Adi 2013. *Kehidupan Sosial Ekonomi Pembuat Perahu Phinisi Di Kelurahan Bontobahari Kabupaten Bulukumba*. Makassar : Prodi sssSosiologi

Suryana, Eka. 2012. *Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Pekerja (Studi Kasus Pada 6 Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar)*. Makassar : Prodi Sosiologi.

Sumber Lain :

<http://m.detik.com/finance/read/2015/02/24/124715/2841390/4/>

Lampiran-Lampiran

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Keluarga Tenaga Kerja Wanita

A. Identitas Informan :

1. Nama :

2. Umur :

3. Pekerjaan :

4. Alamat :

B. Daftar Pertanyaan :

1. Sudah berapa lama anak perempuan/isteri/ibu anda menjadi Tenaga Kerja Wanita ?
2. Apa alasan anak perempuan/isteri/ibu anda menjadi Tenaga Kerja Wanita?
3. Berapa jumlah gaji atau berapa banyak jumlah yang dikirim dari hasil menjadi Tenaga Kerja Wanita ?
4. Bagaimana kehidupan anda secara sosial dan ekonomi setelah anak perempuan/isteri/ibu anda menjadi Tenaga Kerja Wanita ?
5. Apakah gaji dari anak perempuan/isteri/ibu anda selama menjadi Tenaga Kerja Wanita merupakan penghasilan utama perekonomian keluarga anda?
6. Apakah setelah keluarga anda menjadi Tenaga Kerja Wanita anda mengalami peningkatan taraf hidup ?
7. Apakah sejak anak perempuan/isteri/ibu anda menjadi Tenaga Kerja Wanita berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anda dalam keseharian ?
8. Bagaimana anda menjalani hidup tanpa sosok seorang isteri/ibu ?
9. Menurut anda bagaimana seharusnya keluarga bertindak jika ada dari anggota keluarga yang sifatnya menyimpang ?

**Pedoman Wawancara Orang-Orang Yang Dekat Dengan Keluarga Tenaga
Kerja Wanita**

A. Identitas Informan :

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :

B. Pertanyaan :

1. Menurut anda bagaimana kehidupan keluarga mereka (keluarga Tenaga Kerja Wanita) sekarang setelah anak perempuan/isteri/ibu menjadi Tenaga Kerja Wanita ?
2. Apa saja yang berubah atau peningkatan apa saja yang terlihat sekarang setelah anak perempuan/isteri/ibunya menjadi Tenaga Kerja Wanita ?
3. Apakah anda setuju dengan keputusannya untuk bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita ?
4. Bagaimana keadaan anak, suami, dan orang tuanya setelah anak perempuan/isteri/ibunya menjadi Tenaga Kerja Wanita ?
5. Apakah anak dan suaminya pernah melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan ?

PROFIL INFORMAN

A. Keluarga Tenaga Kerja Wanita

1. Nama : Yusa
Umur : 55 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kurma
2. Nama : Masang
Umur : 52 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kurma
3. Nama : Sumang
Umur : 49 tahun
Pekerjaan : Supir mobil pete-pete
Alamat : Bonne-bonne
4. Nama : Kiki Andriani
Umur : 22 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Ugi Baru
5. Nama : Ronaldo
Umur : 17 tahun
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Bonne-bonne
6. Nama : Rusman
Umur : 19 tahun
Pekerjaan : -
Alamat : Kurma
7. Nama : Herlina
Umur : 17 tahun
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Beroanging
8. Nama : Laguna

- Umur : 48 tahun
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Rappang
9. Nama : Marhang
Umur : 36 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kurma
10. Nama : Ardian Prawira
Umur : 19 tahun
Pekerjaan : -
Alamat : Bonne-bonne
11. Nama : Aco Baharuddin
Umur : 47 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Paredeang
12. Nama : Suleha
Umur : 63 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Bonne-bonne
13. Nama : Farida
Umur : 36 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Paredeang

B. Orang-orang yang dekat dengan Keluarga Tenaga Kerja Wanita

1. Nama : Hamida
Umur : 32 tahun
Pekerjaan : Penjahit
Alamat : Kurma
2. Nama : H. Abdul Karim
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : Petani

- Alamat : Bonne-bonne
3. Nama : H Abdul Razak
Umur : 70 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Bonne-bonne
4. Nama : Ambo Ansar (Arifin)
Umur : 61 tahun
Pekerjaan : Kepala Dusun
Alamat : Kurma
5. Nama : Andi. Enri Erna Sari
Umur : 17 tahun
Pekerjaan : Pelajar
Alamat : Bonne-bonne
6. Nama : Hj. Hadija, S.Pdi
Umur : 47 tahun
Pekerjaan : Guru
Alamat : Kompleks Perumahan Guru Man Polewali Mandar,
Lampa
7. Nama : Ridwan Malkan, S.Ag
Umur : 28 tahun
Pekerjaan : Guru
Alamat : Bonne-bonne

LAMPIRAN
PERSURATAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. 889464

USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama : **ANDI SARIBULAN**
Nomor Stambuk : 1163140001
Jurusan : Sosiologi
Program Studi : Sosiologi
Tempat Tanggal Lahir : Polewali, 08 Desember 1993
Judul yang diajukan :

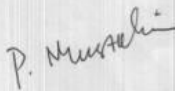
1. Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar)
2. Aktualisasi Nilai-nilai Budaya Lokal Pada Perkawinan Adat Mandar
3. Praktek Prostitusi Sebagai Salah Satu Penyalahgunaan Tempat Wisata.

Makassar, November 2014

Disetujui Oleh :


Penasehat Akademik


Dr. Firdaus W. Suhaeb M.Si
NIP. 19651013 198903 1 003



Mahasiswa Ybs,


Andi Saribulan
NIM. 1163140001

Mengetahui;
Ketua Program Studi
Sosiologi

Dr. Firdaus W. Suhaeb M.Si
NIP. 19651013 198903 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. 889464

PERMOHONAN JUDUL DAN PENGESAHAN PEMBIMBING

A. IDENTITAS

1. Nama Mahasiswa : ANDI SARIBULAN
2. Nomor Stambuk : 1163140001
3. Program Studi : Sosiologi (S1)

B. JUDUL YANG DISETUJUI

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI DAN PENYIMPANGAN SOSIAL (Studi Kasus
Keluarga Tenaga Kerja Wanita Di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar).

C. PEMBIMBING YANG DITUNJUK

O	NAMA PEMBIMBING	TANDA TANGAN
	<u>Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si</u> NIP. 19651013 198903 1 003	1.
	<u>Drs. Mustakim Nur Johar</u> NIP. 19501231 197903 1 022	2.

Makassar, Januari 2015

Ketua Program Studi Sosiologi

PRUBU
SC
Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si
NIP. 19651013 198903 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. 889464

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan penelitian dengan judul "KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI DAN
PENYIMPANGAN SOSIAL (STUDI KASUS KELUARGA TENAGA KERJA
WANITA DI KECAMATAN MAPILLI KABUPATEN POLEWALI MANDAR)".

Atas nama saudara:

Nama : ANDI SARIBULAN
NIM : 1163140001
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Setelah diperiksa dan diteliti, maka telah memenuhi syarat untuk diajukan untuk
melaksanakan seminar proposal.

Makassar, Januari 2015

Pembimbing I

Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si
NIP. 19651013 198903 1 003

Pembimbing II

Drs. Mustakim Nur Johar
NIP. 19501231 197903 1 022



Mengetahui:

Ketua Program Studi Sosiologi

Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si
NIP. 19651013 198903 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Alamat : Kampus UNM Gunung Sari Baru Telp. (0411) 885105 Fax. (0411) 885105



Nomor : 003/UN36.6.4/KP/2015
Lampiran : Proposal
Hal : Undangan

Kepada YTH: Bapak/Ibu
Di-
Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri **Seminar Proposal** mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi atas nama:

Nama	: Andi Saribulan
N I M	: 1163140001
Program Studi	: Sosiologi
Pembimbing I	: Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si
Pembimbing II	: Drs. H. Mustakim Nur Johar
Moderator	: Mario, S.Sos., M.Si
Penanggap I	: Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si
Penanggap II	: Idham Irwansyah S.Sos., M.Pd
Judul	: "KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI DAN PENYIMPANGAN SOSIAL" (Studi Kasus Keluarga Tenaga Kerja Wanita Di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar)

Seminar tersebut Insya Allah diselenggarakan:

Hari/Tanggal	: Selasa, 13 Januari 2015
P u k u l	: 09.00 – Selesai.
T e m p a t	: Gedung BE.102 (Ruang Dosen Jur. Sosiologi)

Demikian penyampaian kami, atas kehadiran Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 7 Januari 2015

Ketua Program Studi Sosiologi



Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si
NIP. 196510131989031003



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN SOSIOLOGI

Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. (0411) 885105 Fax. (0411) 885105

HASIL EVALUASI SEMINAR PROPOSAL

NAMA : ANDI SARIBULAN
NIM : 1163140001
JURUSAN : SOSIOLOGI
PROGRAM STUDI : SOSIOLOGI (S1)
FAKULTAS : ILMU SOSIAL
JUDUL : "KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI (Studi Kasus 5 Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar)".

No.	Nama Pembimbing / Penguji	Pertanyaan / saran	Ket. Perbaikan	Hal.	Paraf
1.	Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si	- Judul untuk melihat hubungan antara kehidupan sosial ekonomi dengan penyimpangan sosial	Telah diperbaiki	1	
2.	Drs. H. Mustakim Nur Johar	- Perbaiki kerangka pikir - Tambah deskripsi fokus penelitian - Perbaiki daftar pustaka	Telah diperbaiki	31 33 38	
3.	Idham Irwansyah, S.Sos., M.Pd	- Perbaiki judul •	Telah diperbaiki	1	
4.	Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si	- Perbaiki latar belakang - Perbaiki rumusan masalah - Miringkan tulisan yang berbahasa asing - Tambah daftar pustaka	Telah diperbaiki Telah diperbaiki Telah diperbaiki Telah ditambah	1 3 7-35 38	

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi yang berjudul:

"Kehidupan Sosial Ekonomi dan Penyimpangan Sosial (Studi Kasus Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar)"

NAMA : ANDI SARIBULAN

NIM : 1163140001

PROGRAM STUDI : SOSIOLOGI

FAKULTAS : ILMU SOSIAL

Telah dianggap sah dan layak untuk diseminarkan.

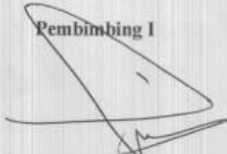
Makassar, Januari 2015



Andi Saribulan
NIM. 1163140001

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si
NIP. 19651013 198903 1 003

Pembimbing II



Drs. H. Mustakim Nur Johar
NIP. 19501231 197903 1 022





KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN SOSIOLOGI

Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. (0411) 885105 Fax. (0411) 885105

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal penelitian skripsi dengan judul:

"KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI (Studi Kasus 5 Keluarga Tenaga Kerja Wanita Di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar)".

NAMA : ANDI SARIBULAN

NIM : 1163140001

PROGRAM STUDI : SOSIOLOGI

FAKULTAS : ILMU SOSIAL

Telah diseminarkan pada tanggal 13 Januari 2015 dan dianggap layak untuk melakukan penelitian.

Makassar, 26 Januari 2015

Andi Saribulan
NIM. 1163140001

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si
NIP. 19651013 198903 1 003

Pembimbing II

Drs. H. Mustakim Nur Johar
NIP. 19501231 197903 1 022

Mengetahui:

Ketua Program Studi Sosiologi



Adham Irwansyah, S.Sos., M.Pd
NIP. 19721113 199903 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jalan Raya Pendidikan Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar
E-mail : IPS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 0786/UN36.6/PL/2015

29 Januari 2015

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul Skripsi
dan Pembimbing

Yth. : Sdr. **Andi Saribulan**
di Makassar

Stambuk : 1163140001

Berdasarkan surat permohonan Saudara tertanggal 29 Januari 2015 perihal sebagaimana tercantum pada pokok surat ini, maka dengan ini disampaikan dengan hormat kepada Saudara bahwa rencana skripsi berjudul:

Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi Kasus 5 Keluarga Tenaga Kerja Wanita Di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar).

dengan pembimbing masing-masing :

1. Dr. Firdaus W Suhaeb, M.Si
2. Drs. H. Mustakim Nur Djohar.

Dapat disetujui dan dinyatakan SAH.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dipergunakan seperlunya.


Dekan Bidang Akademik
Dr. Firman Amar, M.Hum.
NIP. 19610812 198803 1 002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Prodi Sosiologi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jalan Raya Pendidikan Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar
E-mail : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 0787/UN36.6/PL/2015

29 Januari 2015

Lamp. : -

Hal : Permintaan Izin Melaksanakan
Penelitian

Yth. : **GUBERNUR PROVINSI SULAWESI BARAT**

Badan Kesatuan Bangsa dan politik

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian di: **Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar** angka penulisan skripsi.

Nama : **Andi Saribulan**

Stambuk : 1163140001

Jurusan/Program Studi : Sosiologi

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Firdaus W Suhaeb, M.Si.

2. Drs. H. Mustakim Nur Djohar.

Masalah yang diteliti :

Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi Kasus 5 Keluarga Tenaga Kerja Wanita Di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar).

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Prodi Sosiologi



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu
Jln. Bougenville No. 5 Telp (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
MAKASSAR 90222

Makassar, 02 Februari 2015

Kepada

Nomor : 01059/P2T-BKPM/19.36P/VII/02/2015
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Gubernur Sulawesi Barat

di-
Mamuju

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ilmu Sosial UNM Makassar Nomor : 0787/UN36.6/PL/2015 tanggal 29 Januari 2015 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

Nama : Andi Saribulan
Nomor Pokok : 1163140001
Program Studi : Sosiologi
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Raya Pendidikan Kampus UNM Gunung Sari Baru, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI (STUDI KASUS 5 KELUARGA TENAGA KERJA WANITA DI KECAMATAN MAPILLI KABUPATEN POLEWALI MANDAR)"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 09 Februari s/d 09 Maret 2015

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PIL. KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL
DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selektu Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



H. IRMAN YASIN LIMPO, SH.
Pangkat : Pembina Utama Madya, IV/d
NIP : 19670824 199403 1 008

TEMBUSAN : Kepada Yth.



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Alamat : Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Telp./Fax (0428) 21031, e-mail : kesbanglinmaspoiman@gmail.com
POLEWALI 91315

Nomor : 070/046/II/KESBANG/2015
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa

Kepada
Yth. Sdr. (i) **ANDI SARI BULAN**
Mahasiswi Univ. Negeri Makassar
Di,-

Mapilli

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Nomor : 0787/UN.36.6/PL/2015, tanggal 29 Januari 2015 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan rekomendasi penelitian oleh Bupati Polewali Mandar Up. Kantor Kesbang dan Linmas kepada Saudara yang tersebut di bawah ini :

Nama : **ANDI SARI BULAN**
Tempat/Tanggal Lahir : Mapilli, 08 Desember 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi Universitas Negeri Makassar
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial/Sosiologi
A l a m a t : Dusun Mapilli Kec. Mapilli

Untuk melakukan Penelitian di Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, Selama 1 (Satu) Bulan Terhitung mulai Tanggal 09 Februari s/d 09 Maret 2015 dengan Judul "**Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi Kasus 5 Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar**".

Adapun rekomendasi ini di buat dengan ketentuan, sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil "**Skripsi**" kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian rekomendasi dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Polewali
pada tanggal : 09 Februari 2015

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
Kepala Kantor Kesbang dan Linmas
Ub. Kepala Seksi Bina Ormas dan Parpol,

MUHAMMAD NAING MS

Pangkat : Penata Tk.I
N I P : 19600604 198603 1 026

Tembusan :

1. Bupati Polewali Mandar (sebagai laporan) di Polewali;



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jalan Raya Pendidikan Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar
E-mail : FS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 0787/UN36.6/PL/2015

29 Januari 2015

Lamp. : -

Hal : Permintaan Izin Melaksanakan
Penelitian

Yth. : **BUPATI POLEWALI MANDAR**
Cq. KANTOR KESBANG DAN LINMAS

Di Polewali Mandar

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian di: **Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar** angka penulisan skripsi.

Nama : **Andi Saribulan**

Stambuk : 1163140001

Jurusan/Program Studi : Sosiologi

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Firdaus W Suhaeb, M.Si.

2. Drs. H. Mustakim Nur Djohar.

Masalah yang diteliti :

Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi Kasus 5 Keluarga Tenaga Kerja Wanita Di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar).

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Prodi Sosiologi



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
KECAMATAN MAPILLI
Jl. Olah Raga No. 03 Telp. (0428) 51996 Mapilli

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 58 / KM

Yang bertanda tangan dibawah ini, Camat Mapilli Kabupaten Polewali Mandar menerangkan bahwa :

Nama	: ANDI SARI BULAN
Tempat / Tanggal Lahir	: Mapilli, 08 Desember 1992
Jenis Kelamin	: Perempuan
Instansi / Pekerjaan	: Mahasiswi Universitas Negeri Makassar
Fakultas / Jurusan	: Ilmu Sosial / Sosiologi
Alamat	: Dusun Mapilli Desa Bonne-Bonne Kec.Mapilli

Benar bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar terhitung mulai tanggal 09 Februari s/d 09 Maret 2015 dengan Judul **"Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi Kasus 5 Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mapilli, 10 Maret 2015

CAMAT

Dra. Hj. ASLINA SYAMSUDDIN

Pangkat: Pembina Tk. I

Nip. 19620317 198603 2 005

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

"Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus 5 Keluarga Di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar)"

NAMA : ANDI SARIBULAN

NIM : 1163140001

PROGRAM STUDI : SOSIOLOGI

FAKULTAS : ILMU SOSIAL

Setelah diperiksa dan diteliti, telah memenuhi syarat untuk dihadapkan pada Seminar Hasil.

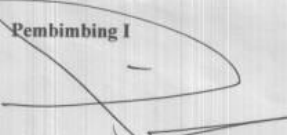
Makassar, April 2015



Andi Saribulan
NIM. 1163140001


Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si
NIP. 19651013 198903 1 003

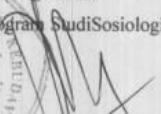
Pembimbing II



Drs. H. Mustakim Nur Johar
NIP. 19501231/197903 1 022

Mengetahui:

Ketua Program Studi Sosiologi



Idham Irwansyah, S.Sos., M.Pd
NIP. 19721113 199003 1 002



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN SOSIOLOGI

Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. (0411) 885105 Fax. (0411) 885105

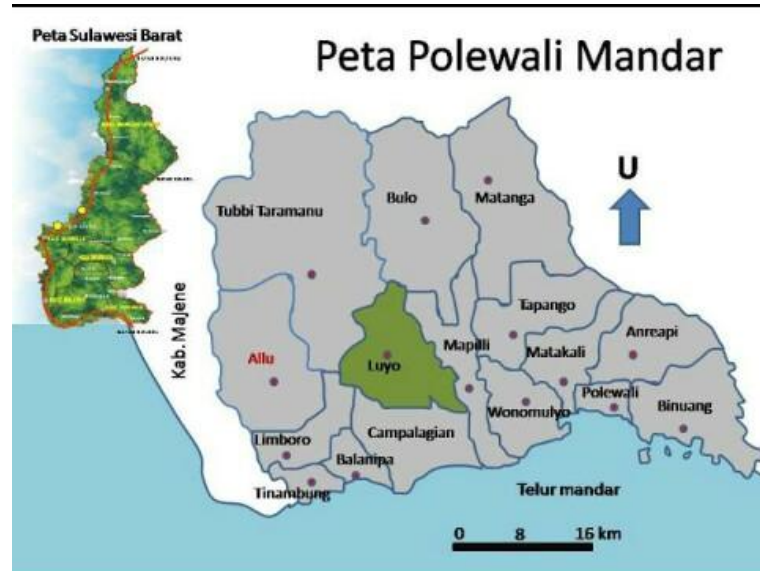
HASIL EVALUASI SEMINAR HASIL

NAMA : ANDI SARIBULAN
NIM : 1163140001
JURUSAN : SOSIOLOGI
PROGRAM STUDI : SOSIOLOGI (S1)
FAKULTAS : ILMU SOSIAL
JUDUL : KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA TENAGA KERJA
WANITA (Studi Kasus Pada 5 (Lima) Keluarga Di Kecamatan Mapilli
Kabupaten Polewali Mandar)

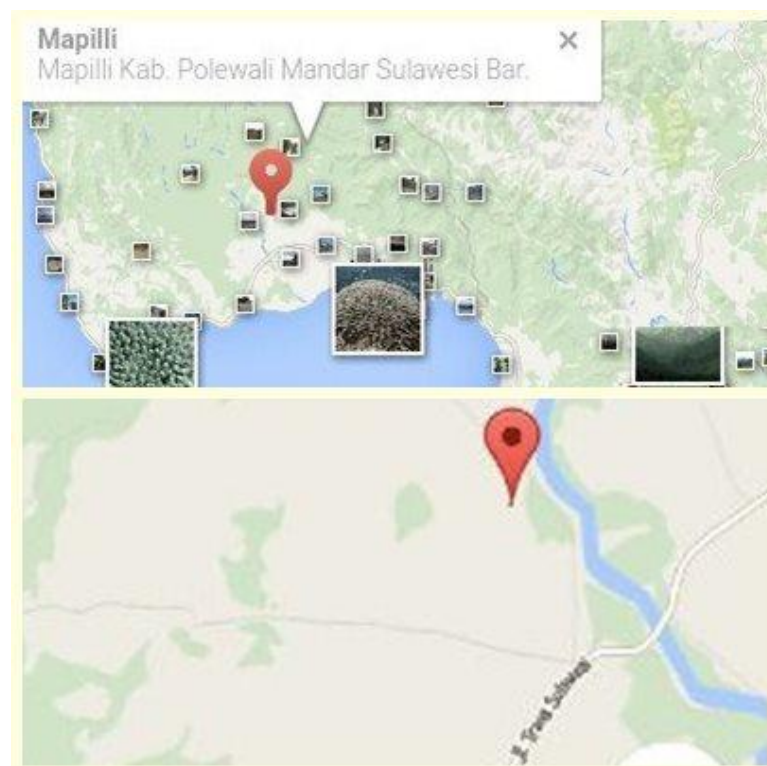
No	Nama Pembimbing / Penguji	Pertanyaan / saran	Ket. Perbaikan	Hal.	Paraf
1.	Dr. Firdaus W. Suhaeb, M.Si	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki kesimpulan- Perbaiki penulisan kutipan- Cari jumlah gaji yang diterima oleh TKW perbulan- Tambahkan data TKW di Kecamatan	Telah diperbaiki		
2.	Drs. H. Mustakim Nur Johar	<ul style="list-style-type: none">- Ikuti Saran Penguji- Perbaiki abstrak- Perbaiki daftar pustaka	Telah diperbaiki		
3.	Idham Irwansyah, S.Sos, M.Pd	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan indikator Sosial Ekonomi pada kerangka pikir- Pendapatan TKW dirata-ratakan perbulan	Telah ditambahkan		
4.	Dr. Hj. Musdaliah Mustadjar, M.Si	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki abstrak- Masukkan ke 5 (lima) keluarga di abstrak dari bagian kesimpulan	Telah diperbaiki Telah diperbaiki		

LAMPIRAN PETA
LOKASI PENELITIAN

Gambar 1. Peta Kabupaten Polewali Mandar



Gambar 2. Peta Kecamatan Mapilli



LAMPIRAN FOTO

PENELITIAN

Foto 1. Kondisi rumah Keluarga Ibu Napo sebelum menjadi Tenaga Kerja Wanita



Foto 2. Kondisi rumah Keluarga Ibu Napo setelah menjadi Tenaga Kerja Wanita



Foto 3. Bapak Sumang 49 Tahun



Foto 4. Ronaldo 17 Tahun



Foto 5. Ridwan Malkan, S.Ag 28 Tahun



Foto 6. Peneliti dengan Bapak Yusa 55 Tahun dan Ibu Masang 52 Tahun



Foto 7. Peneliti dengan Rusman 19 Tahun dan Risma 12 Tahun



Foto 8. Ibu Suleha 63 Tahun



Foto 9. Peneliti dengan Ibu Hj. Hadija S.Pdi



Foto 10. Andi Enri Erna Sari 17 Tahun



RIWAYAT HIDUP



Andi Saribulan, lahir di Desa Bonne-bonne Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 8 Desember 1993. Penulis adalah anak pertama dari lima bersaudara. Buah cinta dari pasangan bapak H.Abd. Karim dan Ibu Andi. Suriani. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 1999 di TK Aisyah Bustanul Atfal, kemudian lanjut ke sekolah dasar di SDN 028 INP Ugi Baru dan berhasil menyelesaikan sekolah pada tahun 2005. Pada tahun

yang sama kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Wonomulyo dan tamat pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Polewali Mandar, tempat dimana penulis banyak belajar tentang Agama dan Organisasi dan tamat pada tahun 2011, setelah menyelesaikan pendidikan ditingkat Aliyah penulis lanjut ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Makassar pada fakultas Ilmu Sosial Program Studi Sosiologi. Berkat Rahmat dari Allah Subhanahu wata'ala disertai dengan iringan doa dari keluarga dan bimbingan dari bapak dan ibu dosen sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya dengan judul skripsi, "Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Pada 5 (Lima) Keluarga Di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar)".